



**PENERAPAN BAHAN AJAR DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS
PESERTA PELATIHAN KETERAMPILAN HANTARAN
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN
“PARCELIA” KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Dwi Nur ‘Aini
NIM 120210201065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PENERAPAN BAHAN AJAR DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS
PESERTA PELATIHAN KETERAMPILAN HANTARAN
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN
“PARCELIA” KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Dwi Nur ‘Aini
NIM 120210201065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Chairil Anwar dan Ibunda Rusmiyati yang tercinta;
2. Guru-guru saya sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Dosen pembimbing skripsi Drs. H.A.T. Hendrawijaya S.H, M. Kes, dan Niswatul Imsiyah S.Pd, M.Pd, terima kasih atas bimbingannya selama ini;
4. Teman-teman saya terimakasih atas semangatnya;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“...maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

(terjemahan Surat An Nahl ayat 43)*



* Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya Special For Women*. Bandung: Sygma.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Nur 'Aini

NIM : 120210201065

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Bahan Ajar dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Pelatihan Keterampilan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Mei 2016

Yang Menyatakan,

Dwi Nur 'Aini
120210201065

PENGAJUAN

**PENERAPAN BAHAN AJAR DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS
PESERTA PELATIHAN KETERAMPILAN HANTARAN
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN
“PARCELIA” KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Dwi Nur ‘Aini
NIM : 120210201065
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 16 Januari 1994
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M. Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

NIP. 19721125 200812 2 001

SKRIPSI

**PENERAPAN BAHAN AJAR DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS
PESERTA PELATIHAN KETERAMPILAN HANTARAN
DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN
“PARCELIA” KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Dwi Nur ‘Aini
120210201065

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, SH. M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Bahan Ajar dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Pelatihan Keterampilan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Jum’at, 27 Mei 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota I,

Drs. H.A.T. Hendrawijaya, SH,M.Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

NIP. 19721125 200812 2 001

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 19561003 198212 2 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Bahan Ajar dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Pelatihan Keterampilan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember; Dwi Nur 'Aini, 120210201065; 2016; 74 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kursus dan pelatihan adalah serangkaian kegiatan melatih peserta pelatihan untuk mengasah keterampilan. Seperti halnya di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hantaran “Parcelia” Kabupaten Jember, yang menerapkan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar untuk meningkatkan kreativitas peserta pelatihan. Dari latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah yakni bagaimanakah penerapan bahan ajar dalam peningkatan kreativitas peserta pelatihan keterampilan hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” Kabupaten Jember? Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bahan ajar dalam peningkatan kreativitas peserta pelatihan keterampilan hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” Kabupaten Jember. Adapun manfaat dari penelitian ini, yakni dapat dijadikan sebagai masukan secara teoritis dan praktis dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling Area*, yaitu di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember dikarenakan peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan untuk memilih tempat tersebut. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dan proses pengumpulan data menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Jumlah awal informan yakni 5 orang kemudian pada akhirnya berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia menerapkan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar, yakni relevan, konsisten, dan cukup dalam meningkatkan kreativitas dan membantu penguasaan kemampuan peserta pelatihan. Bahan ajar yang digunakan tidak hanya berupa materi ajar saja, tetapi juga bahan-bahan pembuatan hantaran yang disediakan oleh instruktur dan tambahan bahan dari peserta pelatihan.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa bahan ajar yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar dapat meningkatkan kreativitas peserta pelatihan, yang dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya nyata. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan peneliti bagi instruktur pelatihan hendaknya instruktur memberikan stimulan kepada peserta yang tergolong memiliki daya tangkap yang kurang, dan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan agar peserta dapat terdorong untuk memunculkan ide-ide kreatifnya. Dan juga bagi peserta pelatihan hendaknya dapat mengaplikasikan materi dan bahan-bahan yang diajarkan di luar pembelajaran, agar tingkat kreativitas peserta lebih berkembang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Bahan Ajar dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Pelatihan Keterampilan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H.A.T. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
5. Drs. H.A.T. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Pembimbing 1, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc dan Dra. Khutobah, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya;
6. Bapak Chairil Anwar dan Ibu Rusmiyati yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, nasehat, motivasi, serta do’a demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Kakak-kakak saya mbak Ike dan mbak Isti, juga keponakan-keponakan saya Aufaira dan Labib, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta do’a terbaik mereka;
8. Ilham Ali Yasin, Amd.Kep. terimakasih telah menjadi motivator yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini;

9. Saudara, sahabat, dan kerabat saya Osin, Yuli, Afifah, Silpi, Meme, mbak Heny, Pero, Jeng, Paul (Para Sewek Suwek), mbak Fika, mbak Yulidah, mbak Witri, Kiki, Anila, Iis, Tika, mbak Devi, Faizah dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas segala kebersamaan dan waktu yang telah kalian berikan selama ini;
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan Himaplus Andragogie terimakasih atas semua *moment* yang tak terlupakan dan saya bangga bisa menjadi bagian dari kalian selama ini;
11. Ibu Esti Setyowati selaku Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Parcelia Kabupaten Jember yang telah memberikan izin penelitian;
12. Para informan: Pihak Pengelola, Instruktur, dan Peserta Pelatihan sebagai nara sumber teknis yang dengan keterbukaan hati bersedia dan melengkapi data yang penulis butuhkan;
13. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 27 Mei 2016

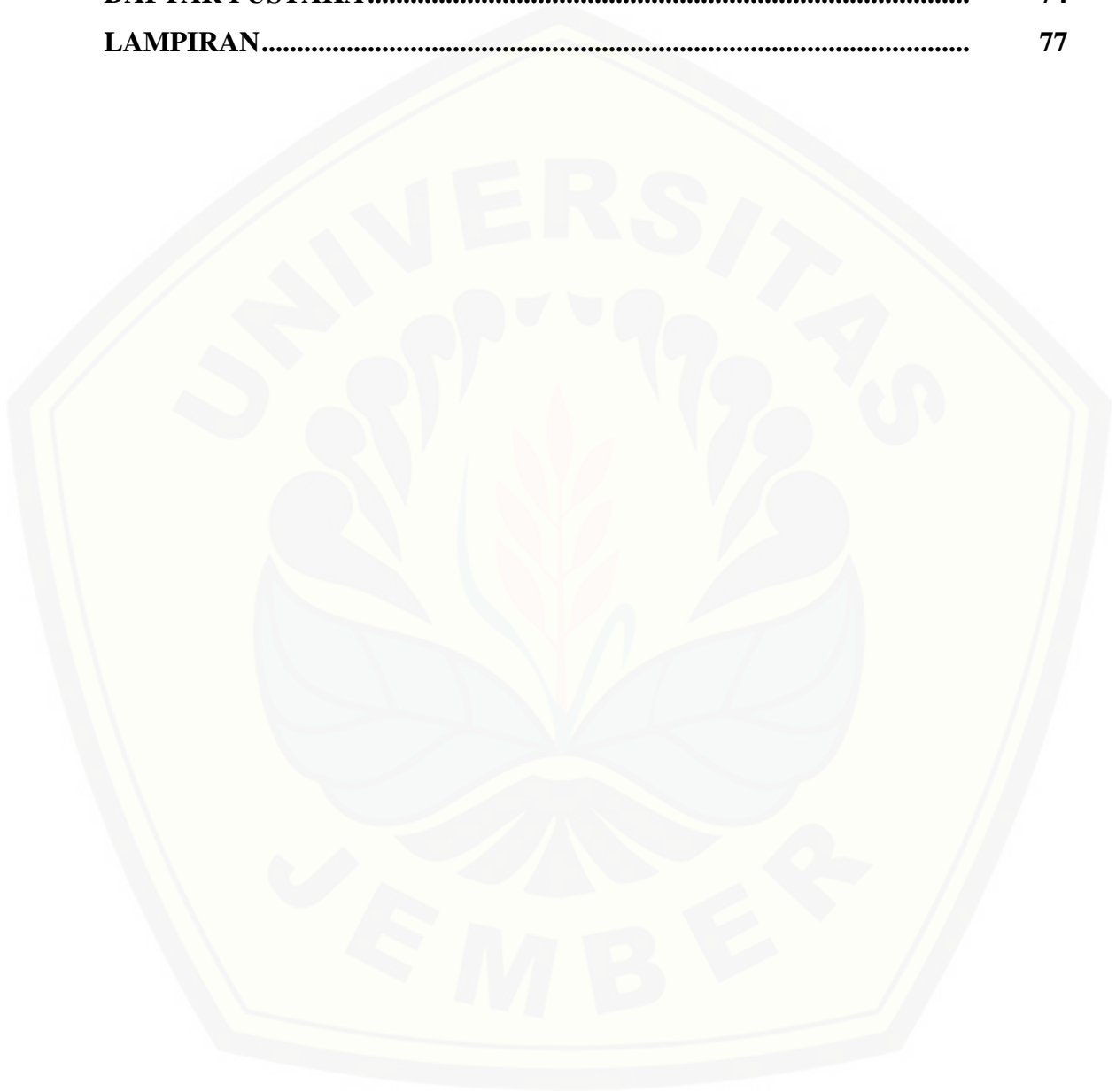
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penerapan Bahan Ajar	6
2.1.1 Relevansi.....	9
2.1.2 Konsistensi.....	10
2.1.3 Kecukupan	11
2.2 Peningkatan Kreativitas	12
2.2.1 Kelancaran Berpikir	14
2.2.2 Keluwesan Berpikir	16
2.2.3 Orisinalitas	17

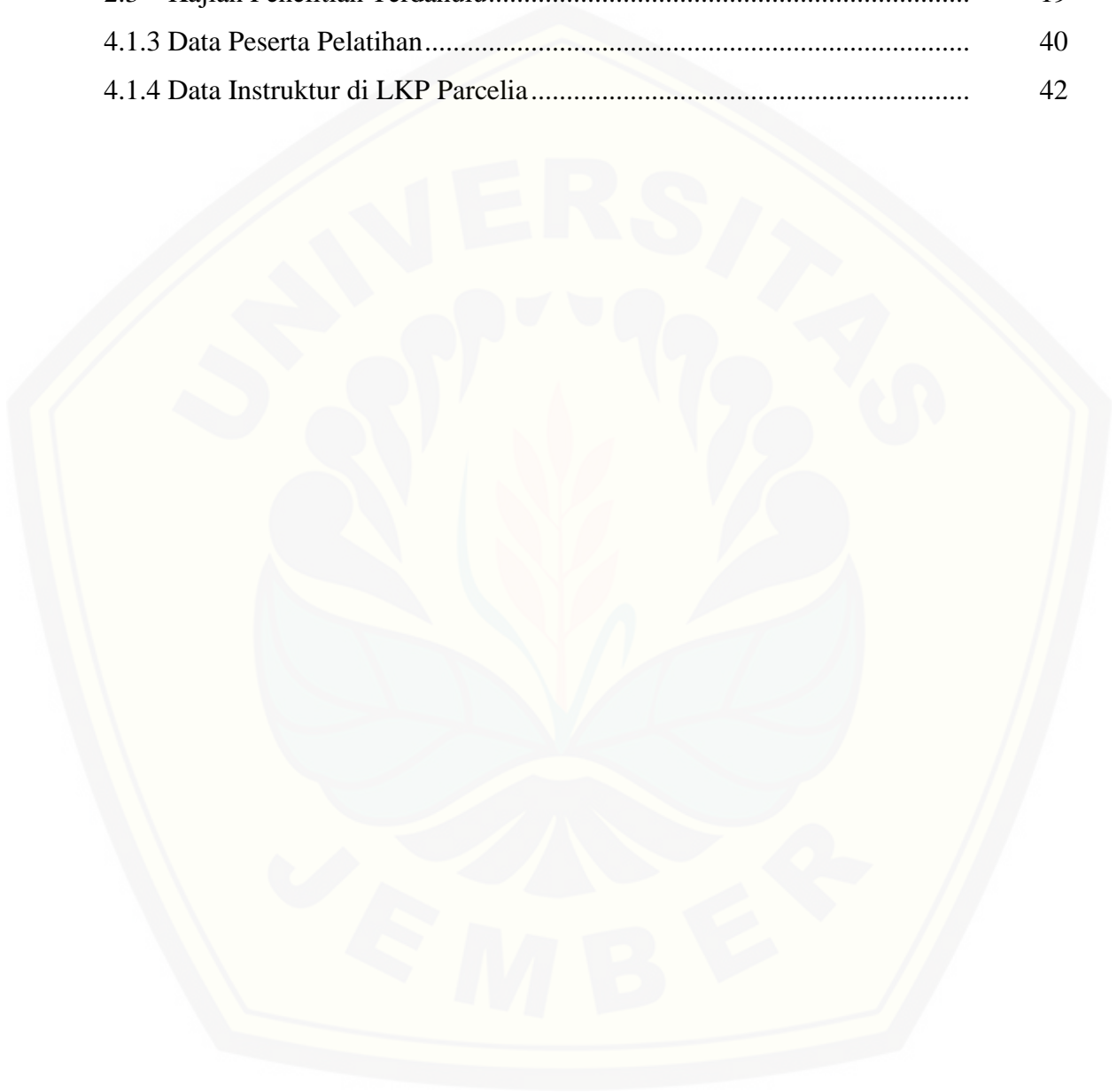
2.3	Elaborasi.....	18
2.4	Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	22
3.1	Jenis Penelitian.....	22
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3	Teknik Penentuan Informan.....	25
3.4	Definisi Operasional.....	26
3.5	Rancangan Penelitian.....	27
3.6	Sumber Data.....	28
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.8	Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	33
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1	Data Pendukung.....	38
4.1.1	Profil Lembaga.....	38
4.1.2	Struktur Organisasi Lembaga.....	39
4.1.3	Data Peserta Pelatihan.....	40
4.1.4	Data Instruktur di LKP Parcelia.....	42
4.2	Paparan Data.....	44
4.2.1	Penerapan Bahan Ajar.....	44
4.2.2	Peningkatan Kreativitas.....	53
4.3	Temuan Penelitian.....	61
4.3.1	Penerapan Bahan Ajar.....	61
4.3.2	Peningkatan Kreativitas.....	63
4.4	Analisis Data.....	66
4.4.1	Penerapan Bahan Ajar.....	66
4.4.2	Peningkatan Kreativitas.....	68
BAB 5.	PENUTUP.....	72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran.....	73

5.1.1 Bagi instruktur pelatihan	73
5.1.2 Bagi peserta pelatihan	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77



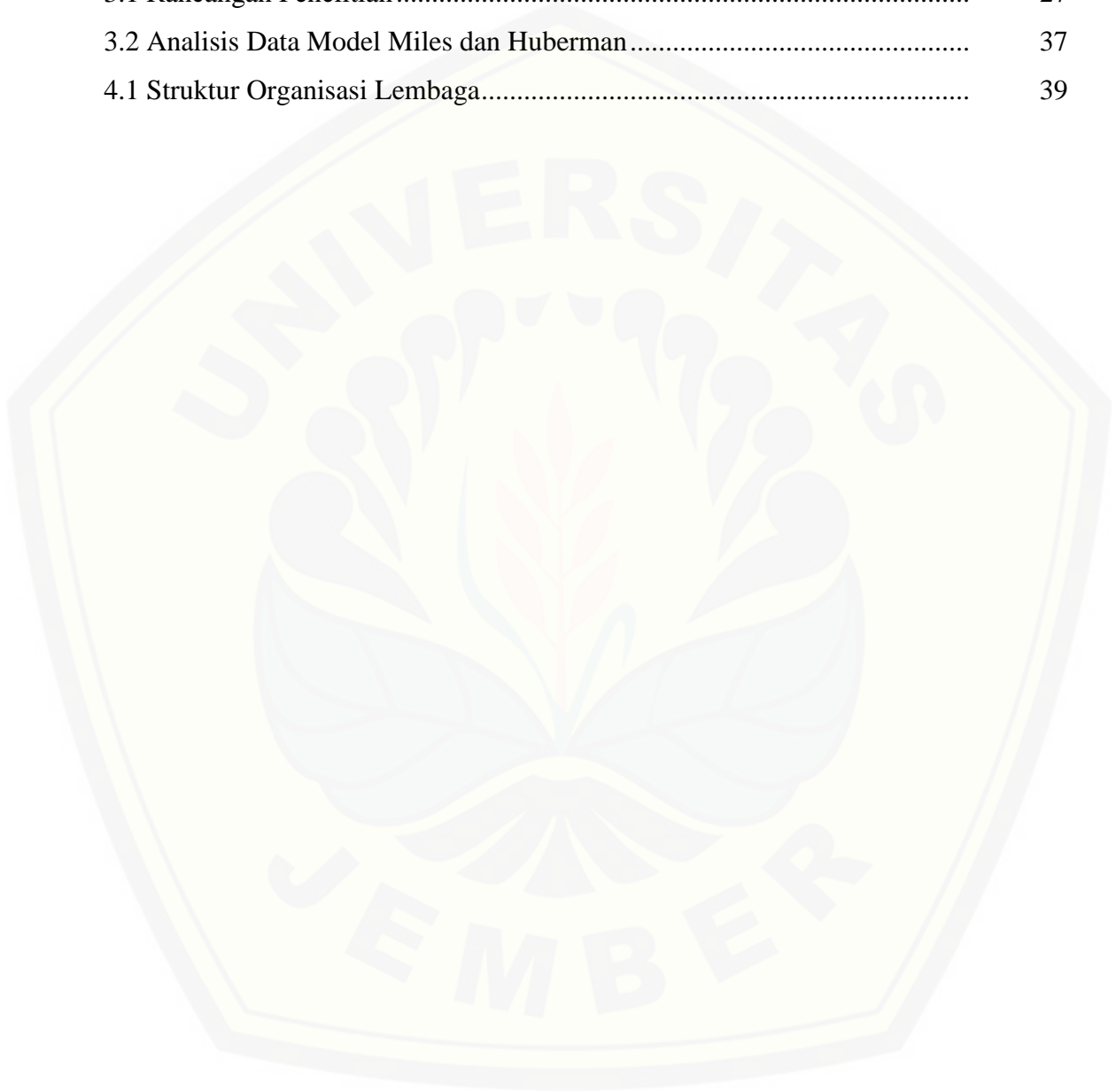
DAFTAR TABEL

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
4.1.3 Data Peserta Pelatihan.....	40
4.1.4 Data Instruktur di LKP Parcelia.....	42



DAFTAR GAMBAR

3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	37
4.1 Struktur Organisasi Lembaga.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	77
Lampiran B. Instrumen Penelitian	78
B.1 Pedoman Observasi.....	78
B.2 Pedoman Wawancara.....	78
B.3 Pedoman Dokumentasi	85
Lampiran C. Daftar Informan Penelitian	86
Lampiran D. Hasil Wawancara	87
D.1 Penerapan Bahan Ajar	87
D.2 Peningkatan Kreativitas	91
Lampiran E. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Hantaran	95
Lampiran F. Kurikulum Hantaran.....	97
Lampiran G. Denah Lokasi LKP Parcelia.....	101
Lampiran H. Foto	102
Lampiran I. Surat Izin Penelitian	104
Lampiran J. Surat Pernyataan LKP Parcelia	105
Lampiran K. Lembar Konsultasi.....	106

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bagian dari satuan pendidikan nonformal seperti yang tertera dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun perorangan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 5, kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang berkembang di Kabupaten Jember saat ini adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) “Parcelia”, yang terletak di Jalan Srikoyo-Tegal Batu Nomor 12 Patrang Kabupaten Jember. Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” merupakan satu-satunya lembaga yang menyelenggarakan kursus dan pelatihan di bidang keterampilan hantaran. Hantaran adalah segala sesuatu yang diberikan dalam keadaan tertata, dikemas dan dihias, baik untuk peristiwa suka maupun peristiwa duka (Wardana, 2014:133). Hantaran merupakan salah satu bidang keterampilan yang telah ada sejak zaman dahulu. Hanya saja hantaran tersebut masih sangat sederhana mengenai bentuk pengemasan serta hiasannya. Sehubungan dengan perkembangan zaman, hantaran juga berkembang dengan cepat, baik bentuk pengemasan dan hiasannya.

Di LKP “Parcelia” tingkatan keterampilan hantaran terbagi menjadi 3, hantaran level 1 (junior), level 2 (senior), level 3 (profesional). Namun, pelatihan yang berlangsung saat ini adalah hantaran level 1 (junior). Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) “Parcelia” menunjukkan bahwa beberapa tahun terakhir ini banyak kalangan masyarakat yang berminat untuk mempelajari keterampilan hantaran, karena apa yang diperoleh dari kursus dan pelatihan keterampilan hantaran ini adalah untuk bekerja atau membuka usaha mandiri dengan terampil/mahir. Kursus dan pelatihan hantaran ini memiliki peran yang penting bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan, karena mereka dapat meningkatkan *soft skill* di bidang keterampilan hantaran dengan segala kreativitasnya. Kreativitas menurut Drevdahl (dalam Hurlock, 2000:5) merupakan suatu kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktifitas imajinatif yang melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan keadaan yang sudah ada pada situasi sekarang, hal tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi.

Guilford (dalam Nursito, 2000:102) menyatakan bahwa aspek-aspek kreativitas meliputi *fluency* (kelancaran), fleksibilitas, orisinalitas (murni), elaborasi, *redefinition* (perumusan kembali). Seseorang bisa dikatakan kreatif apabila ia secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli/orisinal dan sesuai dengan keperluan (Hassoubah, 2004:50). Aspek-aspek dalam kreativitas ini dapat ditingkatkan melalui salah satu komponen pembelajaran dalam kegiatan pelatihan, yaitu bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid, 2007:174). Pedoman bagi instruktur dan peserta pelatihan dalam mengarahkan aktivitasnya pada proses pembelajaran suatu pelatihan untuk mencapai tingkat kreativitas, perlu diterapkan beberapa prinsip bahan ajar yang meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Hidayat, 2013:62).

Dengan menerapkan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar, diharapkan menjadi alternatif bagi instruktur pelatihan dalam menyampaikan suatu bahan ajar sehingga proses belajar mengajar dalam kegiatan pelatihan akan berjalan lebih baik dan bervariasi yang pada akhirnya hasil belajar dan kreativitas peserta pelatihan juga meningkat. Peningkatan kreativitas peserta pelatihan terlihat dari bagaimana peserta pelatihan dapat menguasai bahan-bahan yang diajarkan. Oleh sebab itu, bahan ajar yang sesuai dapat membantu kemampuan peserta pelatihan menguasai suatu keterampilan pada pelatihan yang diikuti.

Akan tetapi, kenyataannya implementasi di lapangan tidak sesuai dengan harapan. Masalah yang dihadapi saat ini oleh pengajar (instruktur pelatihan) ialah rendahnya kreativitas (berpikir kreatif) peserta pelatihan dalam mengikuti proses pelatihan. Tentunya hal ini berkaitan dengan penerapan bahan ajar yang mungkin kurang sesuai. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Padahal tugas instruktur pelatihan adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang dikembangkan dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Di samping itu, tugas peserta pelatihan juga turut mengembangkan kreativitasnya melalui bahan ajar yang diberikan oleh instruktur. Dalam rangka membantu peserta pelatihan dalam meningkatkan kreativitas dan mencapai kompetensi yang diharapkan, diperlukan adanya penerapan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar.

Berdasarkan studi pendahuluan penelitian yang dilakukan dalam proses kegiatan kursus dan pelatihan keterampilan hantaran, diperoleh data bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” menerapkan bahan ajar dalam meningkatkan kreativitas peserta pelatihan keterampilan hantaran. Dari latar belakang di atas, menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Bahan Ajar dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Pelatihan Keterampilan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan perumusan masalah ini adalah untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian (Masyhud, 2014:45).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan bahan ajar dalam peningkatan kreativitas peserta pelatihan keterampilan hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Bahan Ajar dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Pelatihan Keterampilan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, khususnya yang terkait dengan kursus dan pelatihan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi, masukan, perbandingan, dan penerapan ilmu Pendidikan Luar Sekolah, khususnya di bidang kursus dan pelatihan.

b. Bagi pihak program studi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu Pendidikan Luar Sekolah, baik teori maupun kenyataan di lapangan.

c. Bagi pihak Lembaga Kursus dan Pelatihan

Sebagai bahan masukan bagi pihak Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” Kabupaten Jember untuk semakin memaksimalkan upaya keberhasilan pelatihan keterampilan hantaran di dalam pelaksanaannya, terutama pada penerapan bahan ajar terhadap peningkatan kreativitas peserta pelatihan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang 2.1 Penerapan Bahan Ajar, 2.2 Peningkatan Kreativitas, 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Penerapan Bahan Ajar

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar berkedudukan sebagai modal awal yang akan digunakan atau diproses untuk mencapai hasil, di mana hasil tersebut berupa pemahaman dan kemampuan. Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajar, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial. Dikarenakan bahan ajar merupakan komponen yang harus ada di dalam proses pembelajaran, maka dalam penerapannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan dan penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana. Penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Nugroho, 2003:158).

Penerapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan ialah penerapan bahan ajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik, bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran (Djamarah, 2006: 43). Oleh karena itu, pengajar (instruktur) khususnya harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berkaitan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Maslow berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya (Djamarah, 2006:44).

Dengan demikian, bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik (pelatihan). Adapun Prastowo (2011:16) menyatakan bahwa bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesimpangkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid, 2009:173).

Menurut Widodo dan Jasmadi (2008:40), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pendapat yang disampaikan oleh Widodo dan Jasmadi didukung oleh pendapat dari Azraeny (2014) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik sehingga menyediakan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi pada peserta didik secara individual.

Dukungan, layanan, serta ketersediaan bahan ajar yang beragam akan memberikan manfaat yang besar pada peserta didik (pelatihan) diantaranya suasana dan kegiatan pembelajaran dalam pelatihan menjadi lebih menarik, mendorong peserta pelatihan agar memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri. Selain itu, kemampuan instruktur menyampaikan bahan ajar menjadi hal yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran suatu pelatihan. Dalam menyempurnakan bahan ajar, prinsip digunakan sebagai suatu kebenaran dasar atau panutan yang utama. Menurut Harjanto (2008:220), prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat/melaksanakan sesuatu. Menurut Badudu dan Zain (2001:1089) menyatakan bahwa prinsip adalah sesuatu yang dipegang sebagai panutan yang utama.

Dalam proses pembelajaran, instruktur menyajikan bahan ajar kepada peserta pelatihan, penyampaian bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang sangat penting dan merupakan tuntunan bagi setiap instruktur pelatihan, sebab bahan ajar mempunyai kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam penerapan bahan ajar, bahan ajar yang diterapkan harus tetap berpacu/berpedoman pada prinsip-prinsip bahan ajar. Agar bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dan mudah untuk dipahami. Selain itu, bahan ajar juga dapat dikembangkan oleh instruktur dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip bahan ajar. Prinsip-prinsip bahan ajar meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Hidayat, 2013:62). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sukmadinata (2009:144) yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip bahan ajar meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dikemas untuk mempermudah dalam penyampaian pesan pembelajaran, dalam bentuk apapun pengemasan pesan dalam bahan ajar harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip bahan ajar. Prinsip-prinsip bahan ajar adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar (instruktur) sehingga mereka bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Prinsip-prinsip bahan ajar meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Dengan demikian, bahan ajar merupakan sesuatu sangat penting bagi pengajar (instruktur) maupun peserta didik (pelatihan) dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi instruktur untuk meningkatkan kreativitas peserta pelatihan dan efektivitas pembelajaran. Demikian juga halnya peserta pelatihan, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika instrukturnya menyampaikan materi dengan cepat dan kurang jelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh instruktur maupun peserta pelatihan.

2.1.1 Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar (Hidayat, 2013:62). Menurut Zulkarnaini (2009), prinsip relevansi atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan oleh menghafalkan fakta, materi yang disajikan adalah fakta. Jika kompetensi dasar meminta kemampuan melakukan sesuatu, materi pelajarannya adalah prosedur atau cara melakukan sesuatu. Di samping itu, proses pembelajaran hendaknya ada keterkaitan (relevan) dengan bekal pengetahuan yang telah ada pada diri peserta didik, dengan konteks pengalaman dalam kehidupan dunia nyata seperti manfaat untuk bekal bekerja dikemudian hari dalam kehidupan masyarakat (Pungkasari, 2011).

Sukmadinata (2009:150-155) mengatakan bahwa prinsip relevansi dalam pemilihan bahan ajar dibagi dalam dua kelompok, yakni relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah bahwa setiap isi dalam bahan ajar harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi internal ini menunjukkan keutuhan suatu bahan ajar. Sedangkan relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, dan proses belajar peserta didik yang tercakup dalam bahan ajar dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip relevansi dalam pemilihan bahan ajar adalah materi ajar yang berkaitan/berhubungan dengan komponen-komponennya, juga dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Bahan ajar yang diterapkan akan tetap mengacu pada prinsip relevansi, artinya tetap sesuai dengan kebutuhan peserta, meskipun instruktur pelatihan melakukan pengembangan bahan ajar. Artinya, bahan ajar yang digunakan harus tetap relevan. Karena prinsip relevansi merupakan salah satu pedoman/acuan dalam pemilihan bahan ajar.

2.1.2 Prinsip Konsistensi

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam (Hidayat, 2013:62).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsistensi adalah ketetapan dan kemantapan (dalam bertindak); ketaatasasan. Sedangkan prinsip konsistensi adalah ketaatazasan (keajegan) dalam penyusunan bahan ajar, misalnya kompetensi dasar meminta kemampuan peserta didik untuk menguasai tiga macam konsep maka materi yang disajikan juga tiga macam, artinya apa yang diminta itulah yang diberikan (Zulkarnaini, 2009).

Adapun menurut Widodo dan Jasmadi (2008:52), konsistensi penting diterapkan dalam penyusunan bahan ajar. Misalnya, untuk meningkatkan daya tarik terhadap bahan ajar maka diantaranya konsistensi seperti kerapian dalam setiap halaman terlihat pada jarak spasi yang konsisten, pemilihan huruf dan ukuran huruf hendaknya dipertimbangkan agar memberi kemudahan bagi peserta didik untuk membacanya sesuai dengan karakteristik pembaca.

Konsistensi atau ketetapan perlu diterapkan dalam penyusunan/pemilihan bahan ajar agar dapat membantu peserta didik (pelatihan) dalam menguasai materi. Konsisten terhadap penulisan di dalam penyusunan bahan ajar, maupun konsisten terhadap kesesuaian materi dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Selain itu, jika instruktur pelatihan melakukan pengembangan materi dalam bahan ajar, materi-materi tersebut harus tetap konsisten dengan tetap mengacu pada bahan ajar yang telah ada dan tetap disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip konsistensi dalam pemilihan bahan ajar adalah ketetapan dalam penggunaan bahan ajar berupa materi maupun bahan-bahan ajar dalam bentuk lainnya yang dapat membantu peserta menguasai materi yang disampaikan oleh instruktur pelatihan pada saat pembelajaran.

2.1.3 Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya (Hidayat, 2013:62).

Menurut Zulkarnaini (2009), prinsip kecukupan artinya materi yang disajikan hendaknya cukup memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit, kemungkinan peserta pelatihan tidak akan dapat mencapai kompetensi dasar dengan memanfaatkan materi itu. Kalau materi terlalu banyak akan banyak menyita waktu untuk mempelajarinya.

Kecukupan atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan dalam pengertian. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang harus dipelajari oleh peserta didik terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai (Mahanani, 2011). Oleh karena itu, pengajar (instruktur pelatihan) hendaknya dapat mempertimbangkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik (pelatihan). Materi yang diberikan kepada peserta pelatihan hendaknya memiliki kelayakan/kecukupan agar dapat membantu peserta pelatihan dalam menguasai materi.

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip kecukupan dalam pemilihan bahan ajar adalah materi ajar yang diajarkan cukup memadai, yang melibatkan kognisi, afeksi, dan psikomotor secara terpadu, inilah yang mengharuskan suatu pelatihan ditunjang oleh bahan ajar yang memadai. Artinya, bahan ajar yang memfasilitasi peserta pelatihan digunakan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta mencapai tujuan yang diharapkan, seperti membantu peserta menguasai bahan ajarnya.

2.2 Peningkatan Kreativitas

Kreativitas merupakan usaha melibatkan diri pada proses kreatif yang didasari oleh intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi, juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau mencipta sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Fajarini, 2015).

Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Menurut Supriadi (2001:7) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinil yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinil. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta.

Munandar (2002:25) mengungkapkan bahwa kreativitas dapat ditinjau dari beberapa segi. Ditinjau dari segi hasil, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan produk-produk baru. Ditinjau dari segi proses, kreativitas diartikan sebagai suatu bentuk pemikiran di mana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, cara baru dalam menghadapi suatu masalah. Dari segi pribadi, kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri orang kreatif yang terdapat pada diri seseorang. Dari segi pendorong, kreativitas berasal dari diri sendiri berupa motivasi yang kuat untuk berkreasi.

Menurut Rogers (dalam Munandar, 2009:104) faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu adalah dorongan dari dalam diri sendiri, dan dorongan dari lingkungan.

a. Dorongan dari dalam diri sendiri

Menurut Rogers (dalam Munandar, 2009:45) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkeaktivitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya (Rogers, dalam Munandar, 2009:50). Individu harus memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan (Munandar, 2009:46).

b. Dorongan dari lingkungan

Menurut Munandar (2009:12) kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Munandar (2009:120) mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.

Supriadi (2001:7) menyimpulkan bahwa pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Adapun aspek-aspek dalam kreativitas meliputi kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, orisinalitas, dan elaborasi (Guilford dalam Nursito, 2000:102).

Sama halnya dengan pendapat dari Munandar (dalam Irwanto, 2002:185) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas adalah kemampuan untuk meningkatkan ide-ide berupa gagasan/pendapat baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Peningkatan kreativitas meliputi beberapa aspek yakni kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, orisinalitas, dan elaborasi.

2.2.1 Kelancaran Berpikir

Kelancaran memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan akan terlaksana apabila ada kelancaran pekerjaan tersebut. Kelancaran merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terlaksana dengan baik dan maksimal.

Menurut Good dan Brophy (dalam Purwanto, 2008:42), kelancaran adalah kemampuan menghasilkan banyak gagasan pemecahan masalah dalam waktu singkat. Kelancaran menjawab berhubungan dengan kemampuan menghasilkan banyak gagasan alternatif pemecahan masalah dalam waktu yang singkat. Unsur ini mengukur kemampuan menguraikan banyak alternatif pemecahan masalah. Oleh karenanya, kemampuan ini berhubungan dengan arus ide.

Berpikir, memecahkan masalah, dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi perorangan maupun kelompok. Sebaliknya, menghasilkan sesuatu (benda-benda, gagasan-gagasan) yang baru bagi seseorang, menciptakan sesuatu, itu mencakup pemecahan masalah (Slameto, 2003:142).

Guilford (dalam Munandar, 2009:17) menyatakan tingkatan pertama dalam berpikir kreatif ialah kelancaran berpikir. Kelancaran berpikir yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.

Kelancaran dalam berpikir merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan dan jawaban penyelesaian dan suatu masalah yang relevan, arus pemikiran lancar (Munandar, 2009:192). Kelancaran berpikir memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan,
- b. Menghasilkan motivasi belajar,
- c. Arus pemikiran lancar.

Menurut Rahayu (2014), secara umum mengungkapkan bahwa kelancaran berpikir merupakan proses di mana seseorang mampu menghasilkan banyak ide atau pemecahan masalah dalam waktu yang cepat. Adapun indikator kelancaran berpikir adalah sebagai berikut.

- a. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan,
- b. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal,
- c. Selalu memberikan lebih dari satu jawaban.

Dari beberapa uraian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelancaran berpikir dalam aspek kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan dalam pemecahan masalah di waktu yang cepat, dengan arus pemikiran yang lancar. Jika diaplikasikan dalam proses pembelajaran suatu pelatihan, tingkat berpikir kreatif peserta pelatihan terlihat dari kelancaran berpikirnya dengan memberikan banyak jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diterima, mencetuskan banyak gagasan/pendapat yang disampaikan kepada instruktur pelatihan maupun peserta pelatihan lainnya, dan memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal yang dapat menunjang tingkat kreativitasnya.

2.2.2 Keluwesan Berpikir

Keluwesan adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesiapan mengubah arah atau memodifikasi informasi. Keluwesan berhubungan dengan kemampuan mengubah dengan mudah pendekatan pemecahan masalah yang digunakan jika masalah atau kondisi baru membutuhkan pendekatan baru. Menurut Good dan Brophy (dalam Purwanto, 2008:42), keluwesan dapat mengubah dengan mudah pendekatan pemecahan masalah yang digunakan, jika masalah atau kondisi baru membutuhkan pendekatan atau perspektif baru.

Berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah. Jadi, berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang kita kehendaki (Khodijah, 2006:117).

Guilford (dalam Munandar, 2009:17) mendefinisikan keluwesan berpikir adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah meninggalkan cara berpikir lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru.

Keluwesan dalam berpikir merupakan kemampuan untuk memberikan jawaban/gagasan yang seragam namun arah pemikiran yang berbeda-beda, mampu mengubah cara atau pendekatan dan dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang tinjauan (Munandar, 2009:192).

Keluwesan berpikir memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam,
- b. Mampu mengubah cara atau pendekatan,
- c. Arah pemikiran yang berbeda.

Hal yang sama dinyatakan oleh Rahayu (2014), bahwa keluwesan berpikir adalah kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Indikator dari keluwesan berpikir adalah sebagai berikut.

- a. Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi,
- b. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda,
- c. Mencari banyak alternatif,
- d. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluwesan berpikir dalam aspek kreativitas adalah kemampuan dalam menghasilkan gagasan/pendapat, dan melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.

2.2.3 Orisinalitas

Guilford (dalam Munandar, 2009:17) mendefinisikan orisinalitas (keaslian), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Keaslian (orisinalitas) merupakan kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik dan memikirkan cara yang tidak lazim, yang lain dari yang lain, yang diberikan kebanyakan orang (Munandar, 2009:192). Orisinalitas memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan jawaban yang tidak lazim,
- b. Memberikan jawaban yang lain daripada yang lain,
- c. Memberikan jawaban yang jarang diberikan kebanyakan orang.

Sedangkan menurut Rahayu (2014), orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan atau penyelesaian tentang suatu permasalahan dengan cara yang asli, gagasan tersebut sangat jarang atau bahkan belum pernah diungkapkan sebelumnya. Definisi keterampilan berpikir orisinal adalah sebagai berikut.

- a. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik,
- b. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri,

- c. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa orisinalitas dalam aspek kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengajukan usulan yang tidak biasa atau unik dan mampu melakukan pemecahan masalah yang baru atau khusus. Dengan kata lain, keaslian adalah kemampuan untuk menghasilkan jawaban yang tidak pernah diberikan oleh seseorang. Jawaban original adalah jawaban yang tidak pernah diberikan oleh orang lain.

2.2.4 Elaborasi

Elaborasi, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau intuisi sehingga menjadi lebih menarik (Guilford dalam Munandar, 2009:17). Keterperincian (elaborasi) dalam berpikir merupakan kemampuan untuk memperkaya, mengembangkan menambah suatu gagasan, memperinci detail-detail dan memperluas suatu gagasan (Munandar, 2009:192). Elaborasi memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan,
- b. Memperinci detail-detail,
- c. Memperluas suatu gagasan.

Sama halnya dengan pendapat dari Rahayu (2014), yang menyatakan bahwa elaborasi adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan mengurai secara terperinci. Adapun indikator dari keterampilan mengelaborasi adalah sebagai berikut.

- a. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk,
- b. Menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa elaborasi dalam aspek kreativitas adalah kemampuan mengembangkan secara rinci mengenai produk maupun yang lainnya untuk memperoleh sesuatu yang lebih menarik.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

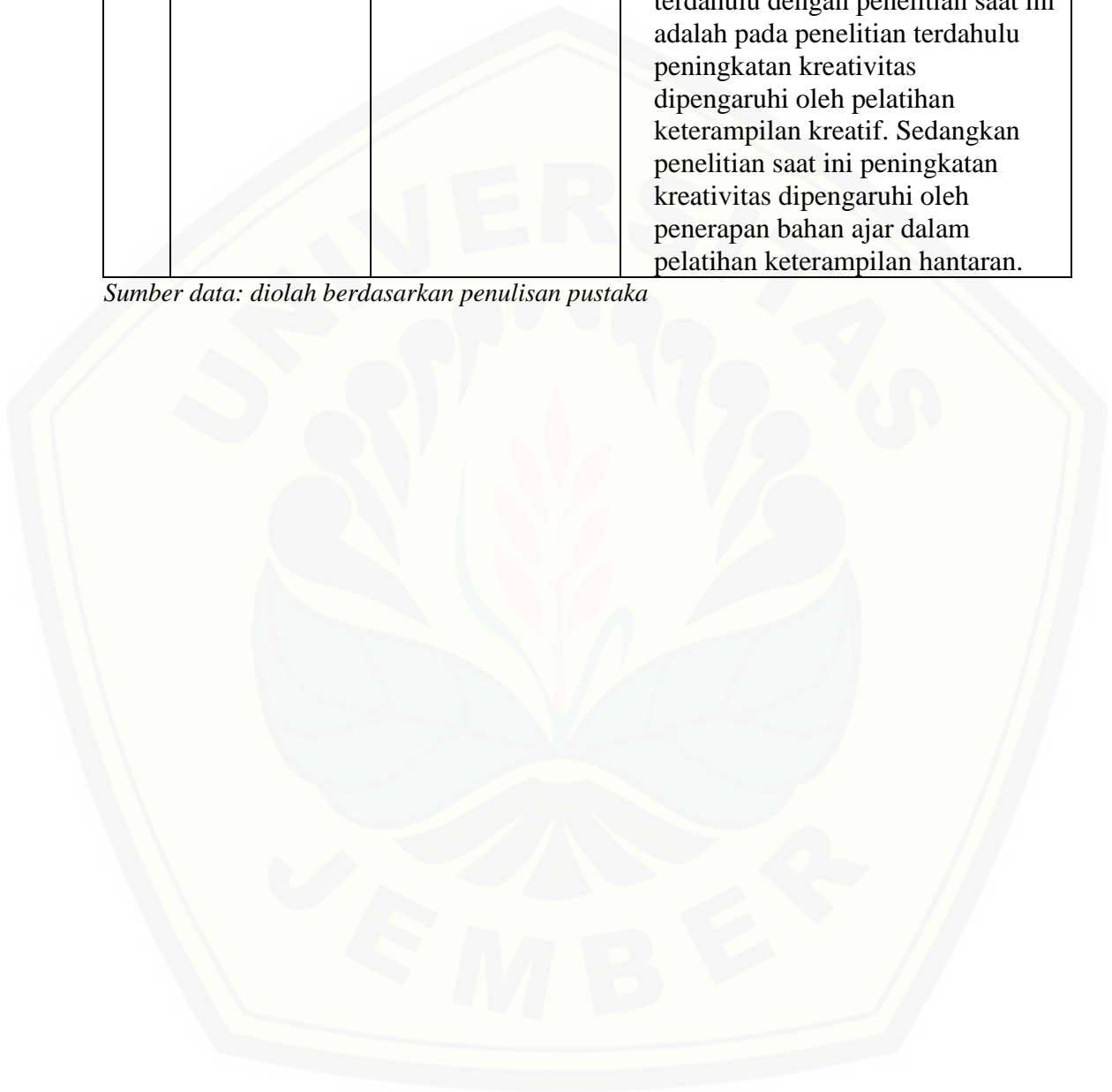
Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Untuk lebih jelasnya peneliti menjabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nandang Rukanda dan Nunu Mahmud Firdaus	Efektifitas Pelatihan Keterampilan Hantaran bagi Kaum Perempuan di Desa Cigugur Girang Kec. Parongpong Kab. Bandung Barat (Studi Kasus Program Pnpm Desa Tahun 2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian menunjukkan bahwa seluruh warga belajar yang mengikuti Pelatihan Keterampilan Hantaran bagi Kaum Perempuan tersebut lulus semua dengan predikat seluruhnya sangat memuaskan. Dengan begitu warga belajar telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan hantaran serta memiliki sikap kemandirian dan kewirausahaan dengan baik. • Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang efektifitas pelatihan keterampilan hantaran, sedangkan penelitian saat ini mengkaji tentang penerapan bahan ajar pelatihan keterampilan hantaran. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian terdahulu perolehan hasil pelatihan keterampilan hantaran adalah pengetahuan, keterampilan, sikap kemandirian, dan kewirausahaan. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian

			<p>saat ini adalah peningkatan kreativitas dari peserta pelatihan hantaran.</p>
2.	Puspa Naharini	<p>Kemampuan Membuat Hantaran Pengantin Melalui Pelatihan di Kelurahan Rungkut Kidul Kecamatan Rungkut Kota Surabaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian meliputi pengelolaan pelatihan dengan rata-rata 3,6 (baik sekali), aktivitas peserta dengan persentase 97% (sangat baik), hasil jadi hantaran pengantin peralatan alat sholat bentuk rumah, bunga dan kipas dengan rata-rata 2,7 (baik), hasil jadi hantaran pengantin pakaian wanita (kebaya) bentuk bunga dan kupu - kupu/capung dengan rata-rata 3 (baik), hasil hantaran pengantin pakaian dalam wanita bentuk boneka pinguin, ikan dan kura-kura dengan rata-rata 3,4 (baik sekali), respon peserta terhadap pelatihan membuat hantaran pengantin 98% dikategorikan sangat baik. • Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang aspek pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta, hasil pelatihan, dan respon peserta pelatihan membuat hantaran. Sedangkan pada penelitian saat ini mengkaji tentang pengelolaan pelatihan hantaran khususnya pada penerapan bahan ajar dalam meningkatkan kreativitas peserta.
3.	Ni Made Teganing Kurniati	<p>Pengaruh Pelatihan Keterampilan Kreatif Terhadap Kreativitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $U = 77.5$ ($p < 0.01$), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelatihan keterampilan kreatif terhadap kreativitas. Dengan kata lain, pelatihan keterampilan kreatif ini

			<p>efektif untuk meningkatkan kreativitas.</p> <ul style="list-style-type: none">• Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu peningkatan kreativitas dipengaruhi oleh pelatihan keterampilan kreatif. Sedangkan penelitian saat ini peningkatan kreativitas dipengaruhi oleh penerapan bahan ajar dalam pelatihan keterampilan hantaran.
--	--	--	--

Sumber data: diolah berdasarkan penulisan pustaka



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 teknik penentuan informan, 3.4 definisi operasional, 3.5 rancangan penelitian, 3.6 sumber data, 3.7 teknik pengumpulan data, 3.8 teknik pengolahan dan analisis data

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Moleong, 2007:3).

Menurut Sastradipoera (2005:228-229) karakteristik penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut.

- a. Latar alamiah merupakan sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif,
- b. Data kualitatif dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka,
- c. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data yang mereka peroleh dengan cara induktif,
- d. Penelitian kualitatif mempunyai kepedulian dengan proses sekaligus juga mempunyai kepedulian dengan produknya,
- e. Perhatian utama peneliti kualitatif adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana orang dalam kehidupan mereka, dapat dimengerti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Sukmadinata, 2011: 99). Penelitian studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2010:201).

Pendapat di atas juga didukung oleh pendapat dari Herdiansyah (2010:76), studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Adapun menurut Yin (dalam Mudzakir, 2006:39), studi kasus merupakan metode penelitian yang cocok digunakan bilamana pokok pertanyaan suatu penelitian berkaitan dengan "bagaimana" dan "mengapa", di mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata, dan peneliti hanya memiliki sedikit peluang atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki. Kekuatan yang unik dari metode studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan dengan berbagai jenis bukti (multi sumber bukti) yaitu dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi.

Peneliti memaparkan bahwa studi kasus dalam penelitian kualitatif merupakan cara atau metode yang sesuai untuk menjawab fenomena suatu permasalahan penelitian lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan bahan ajar dalam meningkatkan kreativitas peserta pelatihan keterampilan hantaran dengan tujuan untuk memberikan gambaran-gambaran secara mendetail tentang bahan ajar yang digunakan serta peningkatan kreativitas peserta selama mengikuti pelatihan keterampilan hantaran.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (Universitas Jember, 2012:23). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling Area* untuk menentukan lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian. *Purposive Sampling Area* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:126).

Alasan peneliti melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” Kabupaten Jember atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

- a. Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” adalah satu-satunya lembaga kursus dan pelatihan yang bergerak di bidang keterampilan hantaran di Kabupaten Jember,
- b. Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” menerapkan bahan ajar dalam meningkatkan kreativitas peserta pelatihan,
- c. Lulusan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” berwirausaha mandiri, dan menjalin kerjasama dengan berbagai program lain seperti tata rias pengantin, tata boga, dan industri-industri asesoris,
- d. Penelitian yang dilakukan merupakan salah satu cakupan dari Pendidikan Luar Sekolah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian selama 6 bulan, di mulai dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Mei 2016, dengan rincian 2 bulan persiapan, 2 bulan penelitian dan revisi, 2 bulan penyelesaian.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2014:50) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Menurut pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) informan adalah orang yang menguasai dan memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti. Untuk pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Peneliti memilih dan menentukan informan dengan mengacu pada teknik *Purposive Sampling*, di mana peneliti memilih informan yang dianggap tahu (*key informant*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam (Sutopo, 1988:22). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri yang menguasai permasalahan, memilih data, dan bersedia memberikan data (Nasution, 1988:95).

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* menurut Sugiyono (2011:219) adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Adapun yang menjadi informan peneliti adalah:

- a. informan kunci
informan kunci dalam penelitian ini adalah instruktur pelatihan, dan peserta pelatihan keterampilan hantaran.
- b. informan pendukung
informan pendukung dalam penelitian ini adalah pengelola LKP “Parcelia”, yang merupakan pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pelaksanaan kegiatan kursus dan pelatihan keterampilan hantaran.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Universitas Jember, 2012:23).

Definisi operasional yang dimaksudkan tersebut adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati/diobservasi (Masyhud, 2014:55).

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Bahan Ajar dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Pelatihan Keterampilan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

3.4.1 Penerapan Bahan Ajar

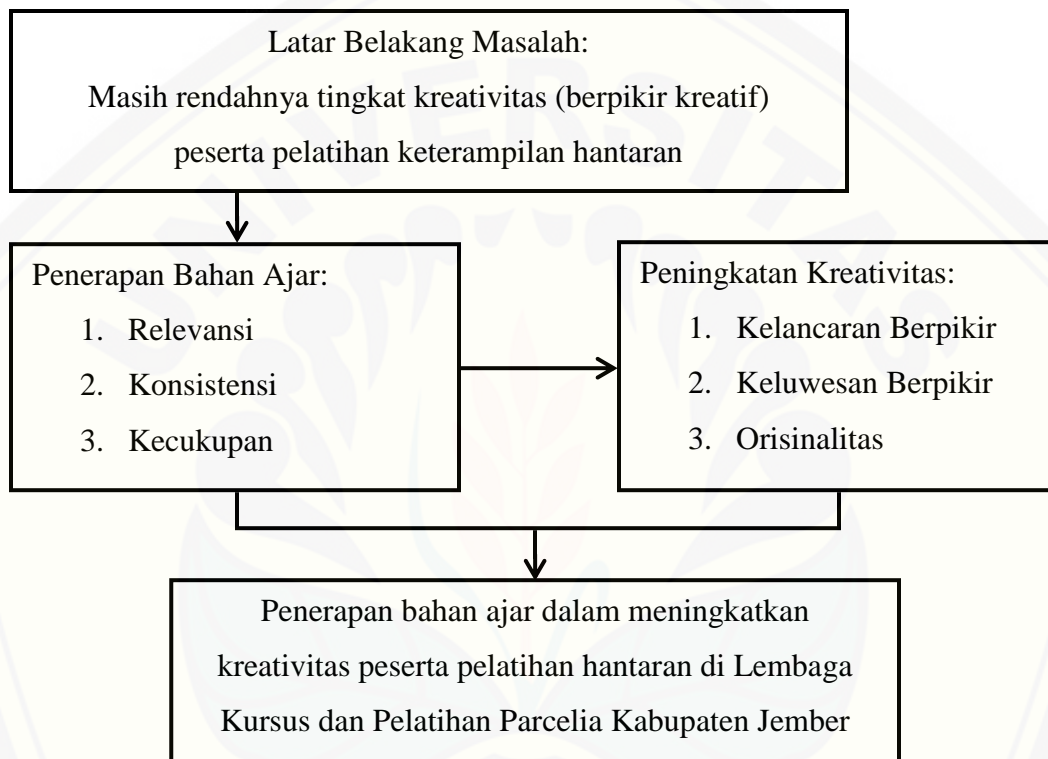
Penerapan bahan ajar adalah penyampaian segala bentuk bahan ajar yang digunakan instruktur dalam membantu peserta didik (pelatihan) pada proses kegiatan pembelajaran. Penerapan bahan ajar memperhatikan prinsip-prinsip bahan ajar sebagai pedoman/acuan pembelajaran. Prinsip-prinsip bahan ajar meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

3.4.2 Peningkatan Kreativitas

Peningkatan kreativitas adalah segala upaya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru maupun yang sudah ada, untuk menghasilkan produk atau gagasan berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya. Kreativitas tercermin dalam kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, orisinalitas, dan elaborasi.

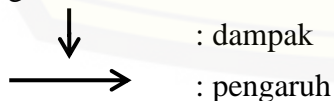
3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas Jember, 2012:23).



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:



3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta dan informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian (Universitas Jember, 2012:23).

Penelitian ini perlu didukung dengan adanya data yang akurat dan lengkap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu: data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari informan secara langsung (Arikunto, 2010:22).

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari proses wawancara dengan instruktur pelatihan, peserta pelatihan, dan pengelola lembaga.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, serta didukung dengan studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto, dan lain-lain (Arikunto, 2010:22).

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data dokumen mengenai profil lembaga, struktur lembaga, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Hantaran, Kurikulum Hantaran, data peserta pelatihan, dan foto-foto kegiatan selama proses pelatihan keterampilan hantaran berlangsung.

3.7 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dikumpulkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Sudjana (2006:199) mengungkapkan bahwa observasi adalah teknik evaluasi program pendidikan luar sekolah yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Untuk melengkapi cara memperoleh data yang lengkap peneliti menggunakan teknik observasi, yaitu mengamati, mencari data dari beberapa fakta mengenai hal yang ada hubungannya dengan permasalahan.

Pendapat di atas didukung oleh pendapat Arikunto (2010:199), yang menyatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Artinya, observasi dilakukan dengan menggunakan pengamatan melalui hasil kerja penglihatan serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Berdasarkan pelaksanaannya, observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi.

1) Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.

2) Observasi non partisipasi

Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipasi, karena peneliti tidak ikut berpartisipasi didalamnya, hanya semata-mata sebagai pengamat saja. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia”, yang menjadi objek penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat, dan data yang diraih lebih autentik (dapat dipercaya).

Observasi yang dilakukan di tempat penelitian ini adalah pengamatan terbuka dengan izin dan diketahui oleh subjek penelitian. Data yang akan diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan proses pembelajaran dalam pelatihan yang dilaksanakan dengan menerapkan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar dalam meningkatkan kreativitas peserta pelatihan,
- b) Perkembangan kreativitas peserta pelatihan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009:186). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2009:317).

Menurut Sugiyono (2010:233) wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun, wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dengan bentuk terstruktur. Peneliti merancang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan ketika proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh informasi dari narasumber-narasumber yang terpercaya.

Karena teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, maka peneliti dalam melakukan wawancara dan pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini, informan diberikan pertanyaan yang sama, lalu peneliti mencatatnya.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan kursus dan pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” Kabupaten Jember diantaranya: pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan. Adapun data yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ketepatan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar,
- 2) Penerapan bahan ajar di dalam kegiatan proses pembelajaran pelatihan keterampilan hantaran,
- 3) Perkembangan kreativitas (berpikir kreatif) peserta pelatihan selama proses pembelajaran dalam pelatihan keterampilan hantaran.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2010:143) terdapat dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu: dokumen harian dan dokumen resmi.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dan merupakan teknik bantu dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data yang hendak diperoleh adalah sebagai berikut.

- a) Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” Kabupaten Jember
Profil lembaga digunakan untuk mengetahui seberapa luas lembaga kursus dan pelatihan hantaran ini diketahui oleh masyarakat Kabupaten Jember.

- b) Struktur Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia” Kabupaten Jember
Struktur lembaga digunakan untuk memberikan informasi siapa saja yang menjadi anggotanya, dan mengetahui kegiatan atau pekerjaan yang harus dikerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga proses kerjasama menuju pencapaian tujuan lembaga dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Hantaran
Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui apakah bahan (materi) ajar yang disampaikan memenuhi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta pelatihan hantaran.
- d) Kurikulum Hantaran
Kurikulum hantaran digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui proses kegiatan pelatihan hantaran, khususnya pada penyampaian bahan (materi) ajar yang mengacu pada kurikulum hantaran.
- e) Data peserta pelatihan
Data peserta pelatihan digunakan untuk mengetahui identitas peserta pelatihan, apakah kursus dan pelatihan hantaran ini diminati oleh masyarakat, dan seberapa banyak peserta pelatihan yang mengikuti kursus dan pelatihan hantaran.
- f) Foto-foto kegiatan kursus dan pelatihan keterampilan hantaran
Foto-foto kegiatan digunakan untuk mengetahui proses pembuatan hantaran.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai proses mengartikan data-data yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian, atau dengan kata lain yang berarti agar data yang telah diperoleh dapat dimaknai, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian. Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi (Sugiyono, 2014:121).

a. Perpanjangan penelitian

Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru. Perpanjangan penelitian akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan penelitian dapat memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Di samping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.

Dalam penelitian ini perpanjangan penelitian diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subjek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan. Begitu juga pada tahap observasi, artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari, siang hari atau pun malam hari. Setelah dicek data di tempat penelitian sudah benar (kredibel), maka peneliti menghentikan waktu perpanjangan penelitian di tempat penelitian.

b. Peningkatan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan penelitian menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dalam penelitian ini, peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Menurut Moloeng (2004:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pendapat Moleong didukung oleh pendapat Sugiyono (2010:127) yang menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2010:127) terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data melalui triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber yakni selain mengadakan wawancara dengan informan kunci, peneliti juga membandingkan atau mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dari informan kunci tersebut dengan mengadakan wawancara kembali dengan informan kunci lainnya, maupun dengan informan pendukung. Contohnya, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai kecukupan bahan ajar yang digunakan pada pelatihan hantaran, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci yang berinisial JA selaku peserta pelatihan, kemudian untuk mengecek kembali data yang diperoleh maka peneliti melakukan wawancara kembali dengan pertanyaan yang sama kepada informan kunci lainnya yang berinisial ES selaku instruktur pelatihan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah ibu ES selaku instruktur pelatihan, ibu JA, H, YA, dan SA sebagai peserta pelatihan, kemudian bertambah ibu IE, NL yang juga sebagai peserta pelatihan, kemudian bertambah ibu TR, RG, dan yang terakhir SZ yang juga selaku peserta pelatihan. Sedangkan untuk informan pendukungnya adalah ibu ES, yang menjadi pengelola lembaga serta instruktur pelatihan.

Dilanjutkan dengan triangulasi teknik yakni mengecek data dari sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Contohnya, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai bahan ajar yang digunakan pada pelatihan hantaran, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci berinisial NL, data yang diperoleh dari NL diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dan peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hasil data yang diperoleh pun sama, antara hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dengan hasil dokumentasi.

3.8.2 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2008:244).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008:246-252) mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun komponen-komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus pada proses pengumpulan data.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2011:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses reduksi data ini dilakukan dengan cara membaca ulang hasil wawancara, bila kemudian ditemukan informasi yang dirasa tidak sesuai dengan fokus penelitian maka informasi itu akan dihilangkan. Hal ini dilakukan karena adanya informan yang menjawab pertanyaan dengan melenceng dari pertanyaan yang diajukan.

c. Penyajian Data

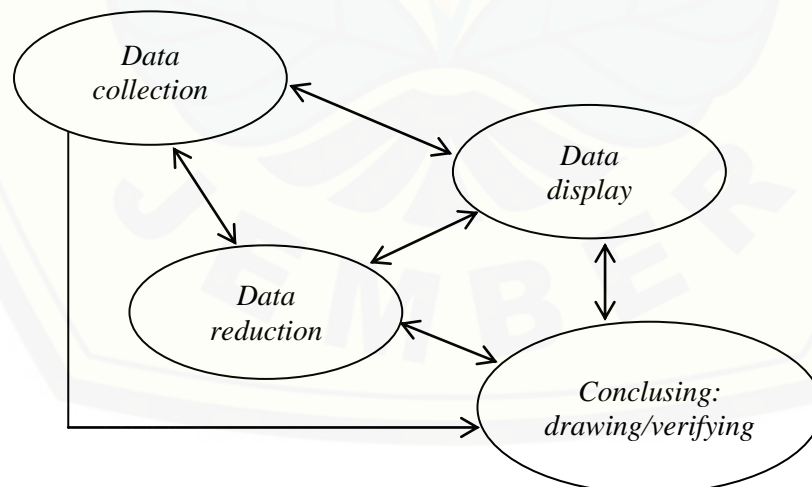
Penyajian data adalah kegiatan pengumpulan informasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, dan bagan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan hasil temuan dalam wawancara serta mencantumkan dokumen sebagai penunjang data yang disusun secara berurutan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama melakukan penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:246)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada pelatihan keterampilan hantaran adalah bahan ajar berupa materi yang disampaikan melalui buku panduan, juga bahan ajar berupa bahan-bahan pembuatan hantaran. Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran menerapkan prinsip-prinsip bahan ajar seperti prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan kebutuhan pangsa pasar. Bahan ajar yang diterapkan melalui prinsip-prinsip tersebut berkaitan dengan peningkatan kreativitas peserta pelatihan, yang mampu mendorong dan meningkatkan kreativitas peserta pelatihan keterampilan hantaran melalui kemampuan kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, orisinalitas, dan elaborasi. Peningkatan kreativitas tercermin dari ide-ide/pendapat yang diutarakan peserta pelatihan pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian dituangkan dalam bentuk karya nyata. Namun, terdapat beberapa peserta yang kurang bisa memunculkan ide-ide kreatifnya karena peserta tersebut kurang bisa memahami dan menguasai materi yang diperoleh. Oleh sebab itu, peserta tersebut memerlukan ketelatenan yang lebih melalui penggunaan bahan-bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya agar mampu menguasai materi dan mendorong kreativitasnya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi instruktur pelatihan

Hendaknya instruktur pelatihan memberikan stimulan kepada peserta yang tergolong memiliki daya tangkap yang kurang, dan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan agar peserta dapat terdorong untuk memunculkan ide-ide kreativitasnya.

5.2.2 Bagi peserta pelatihan

Hendaknya peserta pelatihan dapat mengaplikasikan materi dan bahan-bahan yang diajarkan di luar pembelajaran, agar tingkat kreativitas peserta lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azraeny, Reny. 2014. *Bahan Ajar*. [Serial Online] <http://baru-calondosen.blogspot.co.id/2014/06/bahan-ajar.html>. [Diakses pada tanggal 3 Januari 2016].
- Badudu, J. S. & Zain, Sutan Mohammad. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya Special For Women*. Bandung: Sygma.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fajarini, Siti Nurhikmah. 2015. *Teori Kreativitas*. [Serial Online] <http://stnrhkmah.blogspot.co.id/2015/03/teori-kreativitas.html>. [Diakses pada tanggal 8 Januari 2016].
- Fauzi, Ikka Kartika A. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hassoubah, I. Z. 2004. *Developing Creatif & Critical Thinking Skills: Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Khodijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir, M. Djauzi. 2006. *Studi kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana Deddy, M.A., Ph.D. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rosda.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursito. 2000. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pungkasari, Dwi Astuti. 2011. *Penerapan Konsep, Prinsip Pembelajaran Kontekstual dan Desain Pesan dalam Pengembangan Pembelajaran dan Bahan Ajar*. [Serial Online] <http://dwipungka.blogspot.co.id/2011/11/penerapan-konsep-prinsip-pembelajaran.html>. [Diakses pada tanggal 27 Januari 2016].
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Srikandi. 2014. *Seputar Ciri-ciri Kreativitas*. [Serial Online] <http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2014/10/seputar-ciri-ciri-kreatifitas.html>. [Diakses pada tanggal 4 Januari 2016].
- Sastradipoera, Komaruddin. 2005. *Mencari Makna Dibalik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Dedi. 2001. *Kreativitas, Kebudayaan, & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sutopo, Heribertus. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Teoritis dan Praktis*. Surakarta: UNS.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press.
- Wardana, Sukawit, Rohayati, Nadjidah, Salbiah, Hadiyati, Irawati, Maemunah, dan Purwanti. 2014. *Kreasi Hantaran Cantik*. Jakarta: Pusat Pendidikan Keterampilan Wanita "Widia".
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo.
- Zulkarnaini. 2009. *Teknik Penyusunan Bahan Ajar*. [Serial Online] <https://zulkarnainidiran.wordpress.com/2009/06/28/131/>. [Diakses pada tanggal 4 Januari 2016].

Lampiran A

Matrik Penelitian

JUDUL	PERUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
PENERAPAN BAHAN AJAR DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN KETERAMPILAN HANTARAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN "PARCELIA" JEMBER	Bagaimanakah Penerapan Bahan Ajar dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Pelatihan Keterampilan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan "Parcelia" Jember?	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Bahan Ajar Peningkatan Kreativitas 	<ul style="list-style-type: none"> Relevansi Konsistensi Kecukupan Kelancaran Berpikir Keluwesan Berpikir Orisinalitas Elaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> Informan Kunci: <ul style="list-style-type: none"> Instruktur Peserta Pelatihan Informan Pendukung: <ul style="list-style-type: none"> Pengelola Dokumentasi Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Penentuan Daerah Penelitian menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling Area</i> Penentuan Informan menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i> Teknik Pengambilan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Jenis Penelitian : Studi Kasus Analisis Data : Pendekatan Kualitatif

Lampiran B Instrumen Penelitian

B.1 Pedoman Observasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Kegiatan proses pembelajaran dalam pelatihan keterampilan hantaran yang dilaksanakan dengan menerapkan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar	Instruktur
2.	Perkembangan kreativitas peserta pelatihan pada proses pembelajaran keterampilan hantaran	Peserta Pelatihan

B.2 Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub. Fokus	Data yang Diraih	Kisi-kisi Pertanyaan	Sumber Data
1.	Penerapan Bahan Ajar	Relevansi	<p>a) Keterkaitan bahan ajar dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</p> <p>b) Keterkaitan bahan ajar dengan kebutuhan pangsa pasar</p>	<p>1. Bagaimana keterkaitan antara bahan ajar yang disampaikan dengan SKL?</p> <p>2. Bagaimana bahan ajar yang sesuai dengan dengan SKL?</p> <p>1. Bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh instruktur dalam memenuhi kebutuhan pangsa pasar?</p> <p>2. Mengapa bahan ajar perlu disesuaikan</p>	Instruktur dan Peserta Pelatihan

				dengan kebutuhan pangsa pasar?	
		Konsistensi	a) Ketetapan dalam penggunaan bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa dalam memilih bahan ajar yang berupa bahan-bahan praktek yang disediakan oleh instruktur harus konsisten dengan bahan ajar yang berupa materi? 2. Apa saja bahan ajar yang berupa bahan-bahan praktek yang digunakan dalam pembelajaran konsisten dengan bahan ajar yang berupa materi? 	Instruktur dan Peserta Pelatihan
			b) Ketetapan dalam pengembangan bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja komponen yang dikembangkan dalam bahan ajar? 2. Bagaimana mengembangkan bahan ajar yang berupa bahan-bahan praktek yang disediakan instruktur namun konsisten dengan bahan 	

				ajar yang berupa materi?	
		Kecukupan	<p>a) Kelayakan bahan ajar dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL)</p> <p>b) Kelayakan bahan ajar dalam membantu peserta pelatihan mencapai penguasaan materi</p>	<p>1. Apa yang membuat bahan (materi) ajar menjadi layak untuk disampaikan?</p> <p>2. Bagaimana jika bahan (materi) ajar yang disampaikan terlalu banyak atau terlalu sedikit?</p> <p>1. Bagaimana memotivasi peserta pelatihan agar dapat menguasai bahan (materi) ajar?</p> <p>2. Bagaimana jika peserta pelatihan kurang memahami isi dari bahan (materi) ajar yang disampaikan oleh anda sebagai insruktur?</p>	Instruktur dan Peserta Pelatihan
2.	Peningkatan Kreativitas	Kelancaran Berpikir	a) Kemampuan dalam mengutarakan ide	1. Bagaimana peserta dapat mengutarakan ide/pendapat pada saat pembelajaran	Instruktur dan Peserta Pelatihan

				<p>berlangsung?</p> <p>2. Pertanyaan apa yang pernah anda tanyakan kepada instruktur pada saat pembelajaran berlangsung ?</p> <p>3. Bagaimana instruktur merespon peserta yang mengutarakan sebuah ide/pendapat?</p>	
			<p>b) Kemampuan dalam memecahkan suatu masalah</p>	<p>1. Jika peserta mendapatkan tugas (membuat hantaran) yang modelnya cukup rumit, bagaimana anda menyelesaikannya?</p> <p>2. Apa kesulitan yang dialami ketika mengikuti proses pelatihan hantaran? Bagaimana menyelesaikannya?</p>	
		<p>Keluwesannya Berpikir</p>	<p>a) Keterbukaan menerima ide dari oranglain</p>	<p>1. Bagaimana anda merespon peserta yang lain terkait dengan ide/pendapat dalam</p>	<p>Instruktur dan Peserta Pelatihan</p>

				<p>pembuatan kreasi hantaran?</p> <p>2. Bagaimana komunikasi antara instruktur dengan peserta, dan peserta dengan peserta lainnya ?</p>	
			<p>b) Kemampuan mengolah dan memilah ide-ide dari oranglain</p>	<p>1. Apa yang akan dilakukan ketika beberapa peserta yang lain memberikan ide/pendapat mengenai hantaran namun berbeda dengan ide/pendapat anda sendiri?</p> <p>2. Bagaimana peserta dapat menjalin kerjasama dengan peserta pelatihan lainnya?</p>	
		Orisinalitas	<p>a) Keyakinan terhadap kemampuan diri</p>	<p>1. Apa yang pertama kali anda pikirkan ketika instruktur memberikan tugas (membuat kreasi hantaran)?</p> <p>2. Apa yang akan dilakukan peserta ketika melihat hasil karya (kreasi</p>	<p>Instruktur dan Peserta Pelatihan</p>

				<p>hantaran) milik peserta lain lebih menarik daripada miliknya?</p> <p>3. Manakah yang akan anda pilih, membuat kreasi hantaran yang bagus tetapi serupa dengan milik peserta lain, ataukah membuat yang baru tetapi tidak sebaik milik peserta lain? Mengapa?</p>	
			<p>b) Kemampuan dalam melahirkan sesuatu yang belum pernah ada</p>	<p>1. Setelah peserta menemukan ide baru dalam membuat kreasi hantaran, apa yang dilakukan selanjutnya?</p> <p>2. Bagaimana anda dapat menciptakan sesuatu yang baru dalam membuat kreasi hantaran?</p>	

		Elaborasi	<p>a) Kemampuan eksplorasi terhadap sesuatu yang telah ada</p> <p>b) Kemampuan mengkombinasikan dengan hal yang baru</p>	<p>1. Bagaimana cara mengembangkan suatu karya (kreasi hantaran) menjadi sesuatu yang lebih menarik?</p> <p>2. Apa yang akan peserta lakukan selanjutnya setelah hasil karya (kreasi hantaran) telah diselesaikan?</p> <p>1. Bagaimana mengkombinasikan sesuatu yang baru dan sesuatu yang telah ada sebelumnya?</p> <p>2. Kreasi apa yang sudah anda buat dengan mengkombinasikan sesuatu yang baru atau yang telah ada sebelumnya ?</p>	Instruktur dan Peserta Pelatihan
--	--	-----------	--	---	----------------------------------

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan “Parcelia”	Pengelola LKP
2.	Struktur Lembaga Kursus dan pelatihan “Parcelia”	Pengelola LKP
3.	Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Hantaran	Pengelola LKP
4.	Kurikulum Hantaran	Pengelola LKP
5.	Data Peserta Pelatihan	Pengelola LKP
6.	Foto-foto Kegiatan Kursus dan Pelatihan Hantaran	Pengelola LKP

Lampiran C Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Inisial	Usia	Status	Informan
1.	Handayani	H	40 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
2.	Nurul Laela	NL	37 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
3.	Renita Galih	RG	25 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
4.	Tyas Rahayuningsih	TR	27 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
5.	Siti Zubaidah	SZ	43 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
6.	Ida Ernawati	IE	43 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
7.	Juwita Aliyana	JA	34 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
8.	Yuliavi Ayuningdiah	YA	29 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
9.	Siti Asiya	SA	33 tahun	Peserta Pelatihan	Kunci
10.	Esti Setyowati	ES	49 tahun	- Instruktur - Pengelola	- Kunci - Pendukung

Lampiran D Hasil Wawancara Informan

D.1 Penerapan Bahan Ajar

Nama	Relevansi	Konsistensi	Kecukupan
Juwita Aliyana	Ya materinya dari buku mbak, bukunya diberikan ke peserta satu-satu. Bahan ajarnya ya bahan-bahan membuat hantaran. Menurut saya sih bahan ajar itu kan tidak hanya dari materi saja, tetapi juga dari bahan-bahan yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan pangsa pasar.	Menurut saya bahan yang dikembangkan itu tidak hanya materi dari instrukturnya. Tapi bahan-bahan yang disediakan itu ya itu yang memang ada di materinya.	Gini mbak, kalau dari materinya itu saya rasa sudah cukup ya untuk membantu kita menguasai semua yang di buku itu. Tapi instrukturnya itu misalkan kalau ada tambahan materi baru di luar buku itu ya langsung disampaikan ke kita, mbak. Ya kita malah tambah seneng dapat materi baru lagi.
Yuliavi Ayuningdiah	Materi-materinya itu juga tidak hanya seperti di buku saja tapi juga bisa mengambil materi lainnya, dan bahan-bahan yang digunakan juga sesuai dengan materi.	Bahan yang konsisten dengan materi nya ya mbak, ya bahan-bahannya seperti kain flanel, kertas krep, pita jepang, pita saten, <i>paper roll</i> . Bahan-bahan itu yang disediakan oleh instrukturnya, dan kemudian diajarkan sesuai dengan materi saat itu juga, sesuai yang di bukunya itu sudah mbak.	Sudah cukup mbak membantu kita untuk memahami semua isi materi, bahan-bahannya apa saja, cara-caranya, semuanya ada di buku panduan itu.

Renita Galih	<p>Menurut saya bahan ajar itu sesuai dengan materi yang disampaikan oleh instruktornya. Disana itu disediakan bahan, seperti kain flanel, dan lain-lain. Jadi, misal disana ada membuat asesoris ya, asesorisnya itu kan ada beberapa macam jadi kita itu diajari satu-satu, semua itu harus bisa, sesuai di bukunya itu.</p>	<p>Bahan ajar itu kan memang harus sesuai dengan materi ya mbak, kalau bahannya tidak sesuai di materi atau sebaliknya kan nggak nyambung mbak. Jadi kalau bahan-bahan yang berupa bahan praktek itu ada kain flanel, <i>paper roll</i>, kain jarik, pita, macam-macam sih, mbak. Materi yang ada di dalam buku itu disampaikan, kemudian kita diberi bahan-bahannya, ya bahan-bahannya itu disediakan dari sana sudah, mbak. Dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan saat itu.</p>	<p>Semua yang diajarkan itu sudah ada di buku panduan semua mbak, jadi ya saya rasa buku itu sudah cukup ya, materi-materinya, cara-caranya juga, ya sesuai lah apa yang disampaikan instruktornya itu. Kadang diberi tambahan materi dari luar juga, tapi yang sejalan dengan yang di buku.</p>
Siti Asiya	<p>Ya sesuai dengan pelajaran hari ini, misal hari ini materinya membuat asesoris bro, ya bahannya disediakan dari instruktornya sesuai dengan materi yang hari itu juga.</p>	<p>Bahan-bahannya itu disediakan mbak sama instruktornya itu, ada seperti kain flanel, pita jepang, sama tambahan bahan-bahan bekas kadang-kadang saya bawa sendiri dari rumah. Karena dari bukunya itu sendiri ya bahan-bahan yang digunakan ya itu mbak.</p>	<p>Materi yang disampaikan memang banyak ya mbak, tapi saya rasa itu sudah cukup. Tetapi ketika menyampaikan materi, instruktur itu juga langsung mempraktekkan, jadi materi-materi yang banyak tadi tidak akan terasa jika langsung dengan dipraktekkan.</p>

Siti Zubaidah	Materinya itu ya dari buku pedoman. Ya biar kita itu mengerti jenis-jenis bahan yang digunakan dalam membuat aksesoris hantaran itu bagaimana, apa saja, yang mana bahan-bahannya itu ya memang ada seperti yang di buku mbak.	Kan di buku panduan level 1 ada ketentuannya membuat ini ini, nanti itu dikembangkan mbak, tapi gini mbak kalau materinya itu misalkan membuat aksesoris dari pita, yang diajarkan ya itu, tapi didalamnya tetap ada pengembangan entah bentuknya dibuat yang berbeda dari di buku atau tambahan pernik-pernik yang dapat membuat aksesoris pita itu lebih menarik	Kalau materinya hanya dengan membaca bukunya ya kurang mbak, tapi kalau langsung dengan praktek ya lebih enak mbak. Materinya menurut saya masih kurang, mbak. tapi instruktur selalu menambahkan materi di luar buku panduan itu secara langsung dan langsung dipraktikkan.
Ida Ernawati	Bahan-bahan untuk membuat hantaran ya macam-macam.. flanel, assesoris, manik-manik, itu bisa mbak. Kalau materi dari buku, berupa buku panduan.	Bahannya ada kain flanel, pernik pernik, kertas krep, <i>paper roll</i> , manik-manik, ya banyak sih mbak. Itu sudah sesuai dengan yang ada di buku panduannya. Bahan-bahannya itu disediakan sama instruktur, kemudian langsung praktek, diberitau teorinya apa lalu praktek, mbak.	Ya kalau buat saya materinya itu masih kurang, mbak. Soalnya kan saya sendiri tiap hari tidak menggeluti bidang itu. Jadi kadang saya lupa dengan materi-materi yang diajarkan kalau saya sudah sampai di rumah, mbak.

Nurul Laela	Materi ajarnya dari sumber buku, bukunya itu dibuat oleh organisasi hantaran, nah beliau itu menciptakan buku yang saya pakai sekarang. Kalau untuk praktek nanti ya menggunakan buku itu.	Ya melihat di buku panduannya itu materinya apa, nanti oleh instruktornya diajarkan, langsung ke prakteknya, tapi tetap mengacu pada buku panduan itu tadi, mbak. Yang diajarkan itu ya persis seperti di buku. Kalau levelnya level 1 ya hanya itu, tidak boleh mengarah ke tingkatan yang atasnya lagi. Tetapi untuk melakukan pengembangan itu ada, misal dari bahannya yang dibuat berbeda, atau model-modelnya, kan bisa.	Materi yang disampaikan memang banyak ya mbak, tapi saya rasa itu sudah cukup. Tetapi ketika menyampaikan materi, instruktur itu juga langsung mempraktekkan, jadi materi-materi yang banyak tadi tidak akan terasa jika langsung dengan dipraktekkan.
Esti Setyowati	Bahan ajar yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SKL) yang dari Kemendikbud itu. Tapi tidak menutup kemungkinan kita tambahi dari sumber lain, seperti dari Gramedia yang sesuai dengan pangsa pasar.	Agar peserta benar-benar dapat memahami, dan menguasai materi dengan segala macam bahan-bahan yang sudah disediakan. Jadi antara bahan ajar berupa bahan-bahan praktek itu tadi memang harus sesuai dan konsisten dengan materi yang ada di dalam buku panduan.	Isi materi dalam buku panduan itu sudah cukup, kadang kan saya tambahi jadi di luar itu macam-macam kan jangan sampai di SKL nya seperti ini ikut pengembangannya terus dia kalau mau nanya kalau buat seperti ini ya sudah kita tambahi gitu. Keterampilan kan bisa melebar ya, ya misal buat handuk ya dilipat jadi

			kelinci, dilipat lagi jadi pinguin, dilipat lagi jadi anjing, itu kan berkembang terus..
--	--	--	--

D.2 Peningkatan Kreativitas

Nama	Kelancaran Berpikir	Keluwesannya Berpikir	Orisinalitas	Elaborasi
Esti Setyowati	Kadang pesertanya itu bertanya mbak, ya macam-macam pertanyaannya. Ada juga yang menyampaikan ide-idenya, dikonsultasikan ke saya lalu juga diberitahukan ke peserta lainnya.	Peserta itu orangnya terbuka ya, jadi kalau dia punya ide apa gitu langsung disampaikan ke saya sebagai instrukturnya, kalau sudah dikonsultasikan dengan saya dia memberitahukan ke peserta yang lainnya kalau dia punya ide seperti ini ini ini, gitu. Setelah itu ya langsung dia aplikasikan.	Kalau ada peserta yang membuatnya sama dengan yang lainnya itu kan dia nggak suka, makanya dia membuat yang lebih menarik lagi dari yang lainnya. ada juga peserta yang pingin membuat yang sama dengan yang lain tapi tidak bisa, akhirnya dia dengan telaten membuat sambil bertanya-tanya juga dengan saya dan peserta lainnya caranya gimana, tapi nanti dia memberi sentuhan yang berbeda.	Ya kalau saya ya melihat kebutuhan pangsa pasar dan melihat apa sih yang sedang <i>trend</i> saat ini. Bisa juga dari bahan-bahan bekas yang didaur ulang, lalu dikombinasikan dengan yang sudah ada. Ketika kita membuat suatu kreasi itu, tidak hanya yang bagus untuk dipajang saja, tapi yang memiliki nilai jual. Kan bisa dipamerkan di pameran, bisa untuk pesanan-pesanan, kalau menarik pasti banyak yang berminat. Gitu, mbak.

Juwita Aliyana	Kalau saya setiap pembelajaran itu selalu bertanya, mbak. Pernah juga beberapa memberikan ide ke instruktur, saya konsultasikan gimana gimananya, nanti sama instruktur diarahkan, lalu langsung saya praktekan sudah, mbak.	Ya saya terima, mbak. Seperti yang saya bilang tadi ya kita saling terbuka saja. Saya terima dulu kira-kira masukannya itu bagaimana, nanti saya konsultasikan ke instruktur, mbak.	Ya kalau saya pasti membuat yang berbeda dari yang lainnya, mbak. Karena tangan setiap orang itu kan berbeda-beda, jadi hasil karya saya itu memang harus orisinil, buatan tangan saya sendiri.	Saya kreasikan dengan bahan-bahan daur ulang, mbak. Bahan-bahan di tempat pembelajaran itu kan itu-itunya saja ya mbak, jadi saya padukan dengan bahan-bahan daur ulang.
Nurul Laela	Ketika saya sudah berada di tempat pembelajaran, banyak mbak ide-ide yang saya munculkan. Biasanya juga peserta lain konsultasi dengan saya ketika mereka punya kreasi baru. Nanti kita beritau ke instruktur, nanti instruktur meminta kita untuk langsung mempraktekan.	Ya saya dengarkan terlebih dahulu pendapat apa yang diutarakan peserta lainnya itu, nanti saya pikirkan kembali dan tetap saya konsultasikan dengan instruktur, baiknyanya bagaimana.	Kalau orang membuat sesuatu yang sama itu kan nggak etis ya mbak istilahnya, tapi saya pasti memberikan sesuatu yang lain, kan setiap orang itu kan harus punya ciri khas.	Untuk membuat suatu karya lebih menarik itu saya pakai bahan daur ulang. Karena dari daur ulang itu kan bisa diperoleh hasil yang lebih menarik, mbak. Jadi bahan-bahan dari tempat pembelajaran itu saya padu padan kan dengan bahan-bahan daur ulang, misalnya pelepah pisang.
Ida Ernawati	Ya saya tanyakan ke instruktur, mbak.	Kalau kita itu saling bertukar pendapat ya	Ya membuat hasil karya sendiri, mbak.	Saya kan di rumah membuka usaha

	<p>bagaimana sih caranya kok belum bisa jadi seperti yang lainnya, nah itu benar-benar diajari dengan telaten sama instrukturnya. Saya coba membuat dengan pelan-pelan mbak, tapi kalau salah ya saya bongkar dan mulai lagi dari awal sampai bisa.</p>	<p>mbak, kalau tidak bisa itu kita diajari sama peserta lainnya gitu mbak. Dari saling bertukar pendapat itu kita akhirnya lama-lama bisa saling kerjasama mbak.</p>	<p>Meskipun kita diberitahu caranya oleh orang yang membuatnya lebih bagus dari punya saya, saya tetap membuat yang sesuai dengan saya sendiri. Karena disitu letak keasliannya, asli buatan tangan saya sendiri.</p>	<p>menjahit mbak, jadi sebelum saya berangkat ke pelatihan hantaran itu ya saya berpikirknya ketika saya dengan menjahit. Ketika saya menjahit itu ada saja gitu ya mbak ide-ide untuk kreasi hantaran itu, saya bisa memadukan bahan-bahan dari menjahit dengan bahan-bahan hantaran.</p>
Siti Asiya	<p>Ya kalau ada yang saya tidak tahu ya saya langsung tanyakan ke instrukturnya. Saya selalu bertanya mbak ke instrukturnya itu, sering lah gitu ya konsultasi.</p>	<p>Berawal dari komunikasi yang baik ya mbak kerja sama itu bisa terbentuk. Ya saling nanya-nanya, saling membantu juga.</p>	<p>Ya saya pasti membuat yang lebih dari punya yang lain mbak. Tapi sebelumnya saya tanyakan dulu ke pesertanya bagaimana caranya, lalu saya coba membuatnya. Tapi saya tetap membuat dengan ciri khas saya sendiri, dengan itu menunjukkan itu lho asli buatan saya sendiri.</p>	<p>Saya dari rumah itu membawa bahan-bahan daur ulang, mbak. Saya padukan dengan bahan-bahan yang disediakan dari tempat pembelajaran.</p>

Renita Galih	Ya saya tanyakan mbak gimana caranya ke instrukturanya, saya juga melihat dari peserta lainnya caranya bagaimana, nanti saya coba-coba sampai saya bisa. Ya memang harus telaten, mbak.	Saya ini termasuk orang yang mudah bertanya mbak, jadi kalau ingin bisa ya jangan malu untuk bertanya mbak. Ide-ide saya peroleh dari orang lain mbak, dari hasil tanya-tanya dengan peserta yang lain akhirnya saya bisa memperoleh ide dan saya langsung coba untuk membuat.	Ya membuat yang berbeda lah mbak, kan setiap peserta itu punya kreativitas masing-masing, jadi saya lebih baik membuat kreasi yang sesuai dengan kreativitas saya sendiri.	Saya itu membuat boneka mini bola mbak, jadi bola kan hanya bulat seperti itu saja ya, tapi saya buat menjadi boneka untuk hadiah ulang tahun bisa. Jadi dari instruktur itu diberi bahan bola gitu nanti dikreasikan sendiri, kalau saya sih saya tambahi dengan bahan-bahan yang ada di rumah yang sekiranya bisa dipakai, dan sesuai dengan kebutuhannya.
Handayani	Setiap hari saya ajukan pertanyaan, seperti kesesuaian kreasi hantaran dengan acara. Misalkan souvenir ini sesuai dengan acara apa.	Ya tidak apa-apa mbak, namanya juga pendapat ya kita harus terima. Tapi tetap kita nanti konsultasikan ke instrukturanya baiknya bagaimana.	Ya kalau saya buat yang sama, mbak. nanti kalau saya sudah bisa ya saya buat yang beda, tapi masih melihat punya yang lain dulu.	Saya membuat gantungan kunci miniatur sandal dari pelepah pisang, mbak. Biasanya kan gantungan kunci bentuknya boneka, buah, huruf-huruf, kalau saya miniatur sandal dari pelepah pisang.

Lampiran E Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Hantaran

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini.

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI BIDANG HANTARAN LEVEL I			
NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
1.	Mampu melaksanakan instruksi dan berkomunikasi dengan pembimbing/pengarah	<p>Kemampuan dibidang Kerja</p> <p>a. Mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembimbing</p> <p>b. Mampu bekerja sama di bawah koordinasi dan mengerti arahan pembimbing</p>	<p>a) Ketepatan materi sesuai dengan yang diinstruksikan</p> <p>b) Kelengkapan berkomunikasi</p> <p>c) Keakuratan dalam memelihara, memahami dan menyampaikan informasi ditempat kerja</p> <p>d) Penjelasan setiap dokumen yang dibuat sesuai standar yang berlaku</p> <p>e) Ketepatan tata cara menyusun laporan sederhana</p>
2.	Kemampuan membuat dan mendekor hantaran, beserta mendekor bagian-bagiannya sesuai pesanan pelanggan	<p>a. Mampu membuat komponen hantaran sesuai pesanan pelanggan</p> <p>b. Mendekor/asesoris hantaran</p> <p>c. Mendekor bagian-bagian dari isi hantaran</p> <p>d. Mendekor tanda pesera pelanggan</p>	<p>Komponen hantaran dapat dibuat sesuai pesanan pelanggan.</p> <p>a) Ketepatan memilih alat dan bahan</p> <p>b) Ketepatan mendekor asesoris hantaran</p> <p>c) Ketepatan mendekor tanda panitia</p> <p>d) Ketepatan mendekor kado beraturan dan tidak beraturan</p> <p>e) Ketepatan mendekor dari bagian2 isi hantaran/bentuk seni lipat tekstil tanpa potong dikemas tanpa wadah</p>
3.	Kemampuan untuk secara bersama-sama mengkaji ulang dan kemudian menyempurnakan hasil karyanya	<p>a. Mampu menentukan hasil karya yang perlu disempurnakan</p> <p>b. Mampu menyempurnakan hasil kerjanya</p>	<p>Komponen hantaran yang dihasilkan memuaskan pemesan/pelanggan.</p> <p>a) Meneliti hasil karya dari awal hingga akhir</p> <p>b) Inisiatif memperbaiki hasil karya yang kurang sempurna</p>
Pengetahuan Yang Dikuasai			
1.	Menguasai pengetahuan faktual tentang berbagai macam hantaran	<p>Menguasai pengetahuan faktual tentang berbagai macam hantaran sesuai dengan tema, dan jenis dalam membuat hantaran</p>	<p>Komponen hantaran yang dihasilkan: warna, bentuk dan bahannya sesuai pesanan pelanggan.</p> <p>a) Ketepatan pada pemilihan warna</p> <p>b) Ketepatan pada pemilihan bahan</p>
2.	Menguasai pengetahuan faktual tentang warna dan bentuk, bahan untuk membuat komponen hantaran	<p>Mampu memilih bahan, bentuk, warna dan jenis dalam membuat hantaran</p>	<p>Komponen hantaran yang dihasilkan: warna, bentuk dan bahannya sesuai pesanan pelanggan.</p> <p>a) Ketepatan pada pemilihan warna</p> <p>b) Ketepatan pada pemilihan bahan</p>
3.	Menguasai pengetahuan faktual tentang seni lipat	<p>Menggunakan ketrampilan seni lipat dalam mendekor/membuat hantaran</p>	<p>Ketepatan membuat 10 macam bentuk lipatan untuk asesoris hantaran, 10 bentuk tanda panitia, 5 bentuk cinder mata, dan 10 lipatan tekstil tanpa potong dikemas tanpa wadah</p>
4.	Menguasai pengetahuan faktual tentang berbagai kreasi seni dalam pembuatan hantaran	<p>Menggunakan kreasi seni dalam membuat/ mendekor hantaran</p>	<p>Kreatifitas seni dalam pembuatan hantaran agar disukai pelanggan.</p> <p>a) Bentuk</p> <p>b) Warna</p> <p>c) Hiasan</p>
5.	Menguasai pengetahuan faktual tentang teknik erkomunikasi dengan pembimbing	<p>Mengetahui sumber bahaya</p> <p>Mampu menjaga kebersihan dan keserasian</p> <p>Mampu mencegah kecelakaan</p>	<p>Kelancaran dalam berkomunikasi dengan pembimbing.</p> <p>a) Keaktifan berkomunikasi</p> <p>b) Pemilihan bahasa dalam berkomunikasi</p>
6.	Menerapkan budaya K3 ditempat kerja	<p>Mampu melaksanakan pembuatan hantaran sesuai judul</p> <p>Mampu menjaga</p>	<p>Tidak terjadi kecelakaan di tempat kerja.</p> <p>a) Ketepatan dalam menjelaskan sumber bahaya di tempat kerja</p>

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI BIDANG HANTARAN LEVEL II			
NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
1.	Mampu melaksanakan instruksi dan berkomunikasi dengan pembimbing/pengarah	<p>Kemampuan dibidang Kerja</p> <p>a. Mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembimbing</p> <p>b. Mampu bekerja sama di bawah koordinasi dan mengerti arahan pembimbing</p>	<p>a) Ketepatan materi sesuai dengan yang diinstruksikan</p> <p>b) Kelengkapan berkomunikasi</p> <p>c) Keakuratan dalam memelihara, memahami dan menyampaikan informasi ditempat kerja</p> <p>d) Penjelasan setiap dokumen yang dibuat sesuai standar yang berlaku</p> <p>e) Ketepatan tata cara menyusun laporan sederhana</p>
2.	Kemampuan membuat dan mendekor hantaran, beserta mendekor bagian-bagiannya sesuai pesanan pelanggan	<p>a. Mampu membuat komponen hantaran sesuai pesanan pelanggan</p> <p>b. Mendekor/asesoris hantaran</p> <p>c. Mendekor bagian-bagian dari isi hantaran</p> <p>d. Mendekor tanda pesera pelanggan</p>	<p>Komponen hantaran dapat dibuat sesuai pesanan pelanggan.</p> <p>a) Ketepatan memilih alat dan bahan</p> <p>b) Ketepatan mendekor asesoris hantaran</p> <p>c) Ketepatan mendekor tanda panitia</p> <p>d) Ketepatan mendekor kado beraturan dan tidak beraturan</p> <p>e) Ketepatan mendekor dari bagian2 isi hantaran/bentuk seni lipat tekstil tanpa potong dikemas tanpa wadah</p>
3.	Kemampuan untuk secara bersama-sama mengkaji ulang dan kemudian menyempurnakan hasil karyanya	<p>a. Mampu menentukan hasil karya yang perlu disempurnakan</p> <p>b. Mampu menyempurnakan hasil kerjanya</p>	<p>Komponen hantaran yang dihasilkan memuaskan pemesan/pelanggan.</p> <p>a) Meneliti hasil karya dari awal hingga akhir</p> <p>b) Inisiatif memperbaiki hasil karya yang kurang sempurna</p>
Pengetahuan Yang Dikuasai			
1.	Menguasai pengetahuan faktual tentang berbagai macam hantaran	<p>Menguasai pengetahuan faktual tentang berbagai macam hantaran sesuai dengan tema, dan jenis dalam membuat hantaran</p>	<p>Komponen hantaran yang dihasilkan: warna, bentuk dan bahannya sesuai pesanan pelanggan.</p> <p>a) Ketepatan pada pemilihan warna</p> <p>b) Ketepatan pada pemilihan bahan</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		kesempurnaan hantaran	b) Kebersihan dan keteraturan penataan tempat kerja c) Memahami pencegahan kecelakaan
Hak dan Tanggung Jawab			
1.	Bertanggung jawab atas hasil Pekerjaan pembuatan komponen hantaran yang diserahkan kepada pembimbingnya	Menyerahkan hasil pembuatan komponen hantaran kepada pembimbingnya	Penyerahan hasil pembuatan komponen hantaran sesuai keinginan dan waktu yang ditentukan oleh pembimbingnya. a) Ketepatan waktu sesuai kesepakatan b) Kesempurnaan bentuk hantaran sampai di tempat tujuan

Lampiran F Kurikulum Hantaran

**BAB III
KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

Level : I
Jabatan : Pembuat Hantaran Yuniior

1. Kode Unit : JKK.KH02.001.01
2. Standar Kompetensi : Menyiapkan alat dan bahan
3. Waktu : 1 jam
4. Diskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk menyiapkan alat dan bahan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1. Menyusun daftar kebutuhan alat dan bahan	1.1. Mengidentifikasi jenis alat dan bahan 1.2. Menentukan jenis alat dan bahan yang diperlukan	Pengidentifikasiian alat dan bahan Penentuan alat dan bahan yang diperlukan
2. Menyiapkan alat dan bahan	2.1. Memilih alat dan bahan untuk membuat hantaran 2.2. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat hantaran	Pemilihan alat dan bahan untuk membuat hantaran Penyiapan alat dan bahan untuk membuat hantaran

6

1. Kode Unit : JKK.KH02.002.01
2. Standar Kompetensi : Menata tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran
3. Waktu : 2 jam
4. Diskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk menata tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1. Menyiapkan tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran	1.1 Menentukan tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran 1.2 Menyiapkan tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran	Penentuan tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran Penyiapan tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran
2. Menata tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran	2.1 Menata tempat peralatan 2.2 Menata tempat pembuatan hantaran	Penataan tempat peralatan Penataan tempat pembuatan an hantaran

7

1. Kode Unit : JKK.KH02.003.01
2. Standar Kompetensi : Membuat Asesoris Hantaran
3. Waktu : 3 Jam
4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat asesoris

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1. Merancang bentuk dan kombinasi warna asesoris sesuai kebutuhan	1.1. Menentukan bentuk asesoris 1.2. Menentukan kombinasi warna asesoris sesuai kebutuhan	Penentuan bentuk asesoris Penentuan kombinasi warna asesoris sesuai kebutuhan
2. Membuat asesoris hantaran sesuai dengan desain	2.1. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat asesoris 2.2. Membuat asesoris sesuai desain	Menyiapkan alat dan bahan Membuat asesoris sesuai desain

8

1. Kode Unit : JKK.KH02.004.01
2. Standar Kompetensi : Membuat Tanda Panitia
3. Waktu : 3 Jam
4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat tanda panitia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1. Memilih bentuk dan warna tanda panitia	1.1. Memilih bentuk dan warna tanda panitia 1.2. Menentukan alat dan bahan sesuai kebutuhan	Pemilihan bentuk dan warna tanda panitia Penentuan alat dan bahan yang dibutuhkan
2. Membuat tanda panitia sesuai kebutuhan	2.1. Menyiapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan 2.2. Membuat tanda panitia sesuai kebutuhan	Penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan Pembuatan tanda panitia sesuai kebutuhan

9

1. Kode Unit : JKK.KH02.005.01
 2. Standar Kompetensi : Membuat kado
 3. Waktu : 6 Jam
 4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat kado

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1. Meyiapkan alat dan bahan untuk membuat kado dan tidak beraturan	1.1. Menentukan alat dan bahan untuk membuat kado beraturan dan tidak beraturan 1.2. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kado beraturan dan tidak beraturan	Penentuan alat dan bahan untuk membuat kado beraturan dan tidak beraturan Penyiapan alat dan bahan untuk membuat kado beraturan dan tidak beraturan
2. Membuat kado beraturan dan tidak beraturan	2.1. Membuat kado beraturan dan tidak beraturan 2.2. Merapikan hasil pembuatan kado	Pembungkusan kado beraturan dan tidak beraturan Perapian hasil pembungkusan
3. Memberi asesoris kado sesuai kebutuhan	3.1. Menentukan asesoris kado yang sesuai 3.2. Memasang asesoris kado	Penentuan asesoris kado yang sesuai Pemasangan asesoris kado

1. Kode Unit : JKK.KH02.006.01
 2. Standar Kompetensi : Membuat souvenir
 3. Waktu : 7 Jam
 4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat souvenir

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1. Memilih bentuk dan warna souvenir	1.1. Menentukan bentuk souvenir sesuai kesempatan 1.2. Menentukan kombinasi warna souvenir sesuai kesempatan	Penentuan bentuk souvenir Penentuan kombinasi warna souvenir
2. Membuat souvenir sesuai kesempatan	2.1. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat souvenir 2.2. Membuat dan menghias souvenir sesuai kesempatan 2.3. Mengemas souvenir yang telah dibuat	Penyiapan alat dan bahan pembuatan souvenir Pembuatan souvenir dan penghiasan souvenir sesuai kesempatan Pengemasan souvenir yang telah dibuat

1. Kode Unit : JKK.KH02.008.01
 2. Standar Kompetensi : Menyimpan peralatan hantaran
 3. Waktu : 1 Jam
 4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk menyimpan peralatan hantaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1. Menyiapkan wadah untuk menyimpan peralatan	1.1. Memilih wadah/kotak untuk menyimpan peralatan 1.2. Menyiapkan wadah/kotak untuk menyimpan peralatan	Pemilihan wadah/kotak untuk menyimpan peralatan Penyiapan wadah/kotak untuk menyimpan peralatan
2. Menyimpan peralatan hantaran kedalam wadah/kotak	2.1. Menata peralatan kedalam wadah/kotak peralatan 2.2. Menyimpan peralatan yang sudah tertata didalam kotak peralatan	Penataan peralatan kedalam wadah/kotak peralatan Penyimpanan peralatan

1. Kode Unit : JKK.KH02.007.01
 2. Standar Kompetensi : Merapikan tempat kerja
 3. Waktu : 1 Jam
 4. Deskripsi Unit : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk merapikan tempat kerja

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1. Memisahkan alat dan bahan yang telah digunakan	1.1. Memisahkan alat dan bahan 1.2. Mengumpulkan limbah	Pemisahan alat dan bahan yang telah digunakan Pengumpulan limbah
2. Membersihkan peralatan, bahan dan tempat kerja	2.1. Membersihkan peralatan dan bahan yang telah digunakan 2.2. Membersihkan tempat kerja	Pembersihan peralatan dan bahan yang telah digunakan Pembersihan tempat kerja
3. Merapikan tempat kerja	3.1. Merapikan alat dan bahan 3.2. Merapikan tempat kerja	Perapihan tempat kerja Perapihan tempat kerja

Lampiran G Denah Lokasi



Lampiran H Foto



Gambar 1. Peserta pelatihan sedang membuat hantaran dengan berbagai bentuk dari bahan kain jarik



Gambar 2. Peserta sedang membuat bentuk bunga dengan bahan kain sifon





Gambar 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan peserta pelatihan



Gambar 4. Peserta pelatihan menunjukkan hasil karya nyata berupa asseoris hantaran

Lampiran I Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id</p>	
Nomor	20004UN25.1.5/LT/2016	21 MAR 2016
Lampiran	-	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
<p>Yth. Lembaga Kursus dan Pelatihan "Parcelia" Jember</p>		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:</p>		
Nama	: Dwi Nur Aini	
NIM	: 120210201065	
Jurusan	: Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah	
<p>Berkeinginan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) "Parcelia" yang Saudara pimpin dengan Judul "Penerapan Bahan Ajar dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Pelatihan Keterampilan Hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember".</p>		
<p>Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.</p>		
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.</p>		
<p>a.n. Dekan Penyantu Dekan I</p>  <p>Dr. Sukatman, M.Pd. NIP. 19640123 199512 1 001</p>		

Lampiran J Surat Pernyataan LKP Parcelia

**LEMBAGA KURSUS dan PELATIHAN
PARCELIA**

Jl. Srikoyo - Tegal Batu 12 Patrang Jember
Telp. 0331-411933 HP. 081249507088 Fax. 0331-411933

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esti Setyowati, SH., M.Kn.
Jabatan : Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Jember
Alamat : Jl. Srikoyo – Tegalbatu No. 12 Patrang, Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Nur Aini
NIM : 120210201065
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember guna menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi).


Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2016
Pengelola LKP Parcelia



Esti Setyowati, SH., M.Kn

Lampiran K Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DWI NUR AINI
 NIM : 120210201065
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi :

Pembimbing I : Drs. HAT Hendrawijaya, S.H., M.Kes
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	28 Desember 2015	Konsultasi Matrik	
2	4 Januari 2016	Revisi Matrik	
3	11 Januari 2016	ACC Matrik	
4	18 Januari 2016	Bab 1, 2, 3	
5	25 Januari 2016	Revisi Bab 1, 2, 3	
6	29 Januari 2016	Revisi Bab 1, 2, 3	
7	01 Februari 2016	Revisi Bab 1, 2, 3 + Pedoman	
8	02 Februari 2016	see form	
9	03 Mei 2016	Bab 4, 5	
10	10 Mei 2016	Revisi BAB 4, 5 + RINGKASAN	
11	12 Mei 2016	Revisi bab 4, 5 + RINGKASAN + Motto	
12	13 Mei 2016	Revisi Bab 3	
13	15 Mei 2016	RINGKASAN	
14	17 Mei 2016	see uji	
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegaiboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : DWI NUR ANI
 NIM : 160210201065
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi :
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	28 Desember 2015	Konsultasi Matrik	
2	4 Januari 2016	Revisi Matrik	
3	11 Januari 2016	ACC Matrik	
4	18 Januari 2016	Bab 1, 2, 3	
5	25 Januari 2016	Revisi Bab 1, 2, 3	
6	29 Januari 2016	Revisi Bab 1, 2, 3	
7	01 Februari 2016	Revisi BAB 1, 2, 3 + Pedoman	
8	02 Februari 2016	ACC SEMINAR	
9	03 Mei 2016	Bab 4, 5	
10	10 Mei 2016	Revisi BAB 4, 5 + RINGKASAN	
11	12 Mei 2016	Revisi Bab 4, 5 + Ringkasan + Motto	
12	13 Mei 2016	Revisi Bab 3	
13	15 Mei 2016	RINGKASAN	
14	17 Mei 2016	ACC GRANT	
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.